

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
AL-KHAIRAAT MANADO**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)



Oleh :

SYAHDUR RAHMAN MARONRONG

NIM: 1923003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
1445 H/2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Syahdur Rahman Maronrong
Nim : 1923003
Tempat/Tanggal Lahir : 14 September 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Alamat : Lawangirung Lingkungan I Kecamatan Wenang
Kota Manado
Judul : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMP Al-khairaat Manado

Dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian atau hasil karya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikasi, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain maka Skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Juli 2023

Penulis



Syahdur Rahman Maronrong
NIM: 1923003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Khairaat Manado," yang disusun oleh **Syahdur Rahman Maronrong**, NIM: 1923003, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari jum'at, tanggal 21 juli 2023 bertepatan tanggal 3 Muharram 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 21 Juli 2023 M
3 Muharram 1445 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Rivai Bolotio, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Ismail K. Usman, M. Pd. I	(.....)
Munaqasyah I	: Dr. Sahari, M. Pd. I	(.....)
Munaqasyah II	: Amiruddin, M. Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Rivai Bolotio, M. Pd	(.....)
Pembimbing II	: Ismail K. Usman, M. Pd. I	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Manado,


Dr. Arhanuddin, M.Pd.I
NIP. 198301162011011005

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih juga kepada orang yang penulis hormati, dalam kesempatan baik ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk belajar di IAIN Manado, Dr. Edi Gunawan, M.Hi, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Salma, M.Hi, selaku wakil rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Mastang A. Baba, M.Ag, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Arhanuddin, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, Dr. Adri Lundeto, M.Pd. I, sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Dra. Nurhayati Sahibe, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Ishak Talibo, M.Pd. I, sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ismail K. Usman, M.Pd. I sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Abrari Ilham, M.Pd sebagai sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan pelayanan yang baik serta memotivasi yang sangat membantu penulis.
4. Dr. Sahari, M.Pd.I selaku penguji I dan Amiruddin, M.Pd selaku pengujiII yang telah mengarahkan dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Rivai Botoloi, M.Pd, selaku pembimbing I dan Imail k. Usman, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan pengarahan terbaik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Serta dosen-dosen yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membimbing dan memberikan motivasi kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan.

7. Kepala sekolah Nurnia Nontji, S.Pd Staf Bagian Kurikulum, dan Guru-guru serta staf tata usaha serta siswa dan siswi Smp Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado yang telah menerima kehadiran peneliti dengan sangat baik dan membantu dalam penelitian ini.
8. Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado yang telah membantu Administrasi perkuliahan penulis dari awal sampai sekarang.
9. Terutama kepada keluargaku tercinta, Ibunda Hadidjah Koem dan Ayahanda Isnaini Maronrong, yang tidak pernah berhenti memotivasi dan mendo'akan kesuksesan penulis, tidak ada kata yang dapat menggambarkan peran kalian, semoga Allah SWT memberikan balasan yang paling baik karena telah bertanggung jawab dalam mendidik dengan tulus.

Teman-teman seperjuangan Angkatan 2019 khususnya Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah berbagi pengalaman dan wawasan selama berada di bangku kuliah, yang tidak lupa selalu memberikan doa serta semangat bagi penulis saat penyusunan skripsi. Akhir kata, semoga tujuan dari pembuatan skripsi ini dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan dan peneliti mengharapkan skripsi ini bisa bermanfaat bagi dunia Pendidikan. *Aamiin ya Robbal 'Alamin.*

Manado, Juli 2023

Penulis



Syahdur Rahman Maronrong

NIM. 1923003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	4
F. Pengertian Judul.....	4
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	5
BAB II PEMBAHASAN.....	7
A. Kajian Teoritis	7
1. Efektivitas Pembelajaran Agama Islam	7
2. Metode Pembelajaran Agama Islam	12
3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	17
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	21
5. Pendidikan Agama Islam	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Metode Penelitian	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37

F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian	40
2. Hasil Temuan Penelitian	46
3. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Kepala Sekolah.....	38
Tabel 4.2 : Data Keterangan Sarana Prasarana	41
Tabel 4.3 : Data Keadaan Guru.....	42
Tabel 4.4 : Data Keadaan Siswa	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil SMP Al-khairaat Manado
2. Surat izin penelitian
3. Surat keterangan selesai penelitian
4. Surat keterangan wawancara
5. Pedoman observasi
6. Pedoman wawancara
7. Transkrip wawancara
8. RPP
9. Data informan
10. Dokumentasi
11. Biodata

ABSTRAK

Nama : Syahdur Rahman Maronrong
NIM : 1923003
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Khairaat Manado

Skripsi ini mengkaji tentang efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-khairaat Manado. Pokok permasalahannya mengenai efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam yaitu bagaimana metode pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-khairaat Manado, dan bagaimana strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-khairaat Manado, serta bagaimana evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Al-khairaat Manado. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tentang keefektivan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini dapat meningkatkan siswa-siswi di SMP Al-khairaat Manado.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang menjadi informan dari penelitian ini ialah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa-Siswi SMP Al-khairaat Manado. Jenis dan Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado adalah guru memulai pembelajaran dengan berinteraksi dengan para siswa-siswa dengan memperhatikan beberapa unsur yaitu persiapan sebelum memulai belajar mengajar, pengelolaan kelas lebih teratur, menggunakan sumber belajar buku panduan Pendidikan Agama Islam dan sumber buku panduan lainnya, serta menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang saling menunjang. Dari perencanaan sebelum proses pembelajaran maka hasil efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado didapatkan dari hasil evaluasi seperti penugasan pada siswa, ujian harian, UTS dan UAS, serta prkatek tentang materi yang diajarkan maka ketercapian efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih tinggi dibandingkan ketidakcapian pembelajaran.

Kata Kunci : *Efektivitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

Name : Syahdur Rahman Maronrong
Student Number : 1923003
Study Program : Islamic Religious Education (PAI)
Faculty : Tarbiyah and Teacher Training
Title : The Effectiveness of Islamic Religious Education Learning at SMP Al-Khairaat Manado

This thesis examines the effectiveness of learning Islamic religious education at SMP (middle school) Al-Khairaat Manado. The main problem regarding the effectiveness is how the learning methods of Islamic religious education, what are the learning strategies for Islamic religious education, and how to evaluate the learning of Islamic religious education at SMP Al-Khairaat Manado. The purpose of this study is to discover the effectiveness of Islamic Religious Education learning at SMP Al-Khairaat Manado and to observe how the learning outcomes of Islamic Religious Education can improve students at SMP Al-Khairaat Manado. This study uses descriptive qualitative methods, research data collected through observation, interviews, and documentation. The informants of this study were the school principal, Islamic religious education teacher, and students of SMP Al-Khairaat Manado. Types and sources of data used in this study are primary and secondary data. The results of this study indicate that the effectiveness of learning Islamic education at SMP Al-Khairaat Manado is that the teacher starts teaching by interacting with students by paying attention to several elements, such as teaching and learning preparation, more organized class management, learning resources of the Islam Religious Education textbook and other sources, as well as various learning method and strategies that support each other. Based on lesson planning, the effectiveness of Islamic Religious Education learning at SMP Al-Khairaat Manado were obtained from evaluation results such as assignments to students, daily exams, mid-semester and end of semester exam, as well as practice on the material being taught. The achievement of the effectiveness of Islamic Religious Education learning was higher than learning inadequacy.

Keywords: *Learning Effectiveness, Islamic Religious Education*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan bagaimana siswa berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Penting juga bahwa pendidikan agama Islam memberikan ajaran dan tuntunan dasar yang berkaitan dengan ibadah (*hablumminallah*) dan hubungan (*hablumminannas*). Untuk mewujudkan pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien diperlukan manajemen pendidikan yang baik. Idealnya, pembelajaran di sekolah harus mengarah pada pembelajaran mandiri. Teori kognitif menyatakan bahwa belajar adalah proses aktif, yang berarti bahwa cara terbaik bagi siswa untuk mulai mempelajari konsep atau prinsip tertentu adalah dengan membangun konsep dan prinsip mereka sendiri untuk dipelajari, dan melakukannya dengan berinteraksi langsung dengan lingkungannya untuk menjelajahnya. mengedit, mengonfirmasi dan melakukan eksperimen pada objek yang dipelajari.¹

Salah satu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk dan memberikan dasar-dasar pengetahuan Agama Islam bagi siswa adalah pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam secara umum memuat pengetahuan tentang Agama Islam secara mendasar yang akan menjadi modal bagi siswa sebagai pengantar untuk mendalami ilmu agama secara lebih jauh nantinya. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam maka dengan sewajarnya semua pihak yang terkait dengan pendidikan tersebut perlu untuk mendukungnya baik itu guru, orang tua maupun masyarakat. Baik tidak ada dukungan dari pihak-pihak tersebut tentu tidak terlepas dari efektivitas mereka terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem tentunya memiliki ruang lingkup tersendiri yang dapat membedakannya dengan sistem-sistem yang lain. Ruang lingkup kependidikan Islam adalah mencakup segala

¹ Wiwit Nopriyanti, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean", *Jurnal Al-Hikmah* Vol 2 No. 2 (September 2020): 02.

bidang kehidupan manusia di dunia di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.²

Maka dari pengertian di atas bahwa pendidikan Islam merupakan pembinaan, pembentukan pengarah kearah kedewasaan dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian bahkan memiliki keterampilan hidup untuk menjadi bekal, dan manfaat di kehidupan masyarakat. Efektivitas pembelajaran adalah “suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep”.³

Penulis menarik kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa kegiatan pendidikan dapat dianggap berhasil baik atau buruk jika dapat mendorong proses belajar. Sebaliknya, jika kegiatan pendidikan tidak dapat mendorong proses belajar dengan baik, kegiatan pendidikan tersebut tidak dianggap efektif. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran guru harus terus ditingkatkan. Ini mencakup penampilan, bahan ajar, dan metode yang digunakan selama proses pembelajaran.

Menurut observasi yang penulis lakukan di SMP Al-Khairaat Manado, proses pembelajaran pendidikan agama Islam belum mencapai puncaknya. Contohnya adalah

1. Siswa masih ribut dan bosan ketika pelajaran berlangsung dan tidak memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru.
2. Masih banyak siswa yang tidak melaksanakan sholat berjama'ah.

Berdasarkan kasus-kasus yang dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul: **Efektivitas Pembelajaran Agama**

² Hilda Ainissyifa, “Pendidikan Karakter dalam Prespektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol. 08; No. 01 (2014): 04.

³ Afifatu Rohmawati, *Jurnal Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta Timur: 2015): 17-18.

Islam Di SMP Al-Khairaat Manado.

Faktor-faktor yang mempengaruhi seperti minat, bakat, ketekunan, tekad untuk sukses dan cita-cita yang tinggi merupakan unsur yang bersifat mendukung usaha tersebut. Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa murid di SMP Al-Khairaat Banjar Manado perlu mengefektifkan belajarnya sebagaimana yang telah diterangkan di atas, demi tercapainya tujuan belajar yang diharapkan atau keberhasilan dalam belajar.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada aspek Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado yang difokuskan pada metode pembelajaran, strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran di SMP Al-khairaat Manado pada siswa kelas VIII.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada Batasan masalah diatas maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado?
2. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Untuk mengetahui metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado
2. Untuk Mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado

3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Ilmiah

Manfaat penelitian ini sangat diharapkan agar dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Khairaat Banjar Manado

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pelajaran penting bagi penulis dan pembaca agar kedepannya bisa menjaga dan melaksanakan Nilai-nilai yang ada dalam ajaran agama Islam.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami maksud dari judul skripsi ini, maka penulis mencoba menguraikan beberapa kata dalam judul tersebut:

1. Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.⁴
2. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar.⁵
3. Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan guru pendidikan

⁴ Brejita Mamujaja, “Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Dinas Pendapatan Kota Manado”, *Jurnal EMBA*, vol. 4, no.1 (Maret 2016): 168.

⁵ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 03, no. 2 (Desember 2017): 337.

agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia.⁶

G. Penelitian Relevan

Secara umum banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai keefektifan pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu referensi peneliti selama pelaksanaan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengevaluasi penelitian yang dilakukan. Pada penelitian sebelumnya peneliti tidak menemukan nama penelitian yang sama persis, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian sebelumnya sebagai bahan penelitian. Studi sebelumnya telah menemukan yang berikut:

1. Feris Lisatania dengan judul Abstrak Keefektifan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Metode Penugasan di SDN 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara (2020) menyimpulkan bahwa: Proses pembelajaran terdiri dari rangkaian kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dengan memanfaatkan ruang yang tersedia untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian pembelajaran dapat terlaksana dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran adalah ukuran seberapa tujuan kuantitatif dan kualitatif telah terpenuhi. Proses pendidikan di SDN 01 Mulyorejo meliputi berbagai kegiatan dan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan dengan metode yang berbeda seperti metode ceramah, bercerita,

⁶ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 27.

diskusi dan metode tugas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini metode tugas menjadi fokus peneliti untuk dijadikan objek penelitian. Karena siswa bereaksi cukup baik terhadap tugas yang diberikan oleh guru PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan pembelajaran PAI dengan metode tugas dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keefektifan pembelajaran PAI dengan metode tugas. di SDN 01 Mulyorejo, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara. Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo efektif. Sebagai bukti efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu. H. proses pembelajaran, metode, alat dan media yang digunakan, serta sikap siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan guru.⁷

2. Rahmawaty Musdaeng, 2022 Skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Tata Cara Sholat Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Manado.” Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Manado. Skripsi ini mengkaji tentang efektivitas pembelajaran fiqih dalam meningkatkan tata cara shalat peserta didik di MTs Negeri 1 Manado. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data-data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, selanjutnya data yang diperoleh disusun secara sistematis dan dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

Dari hasil penelitian terdahulu/penelitian yang relevan dari penulis tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya/penelitian yang relevan, karena terlepas dari lokasi penelitian, isi penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁷ Feris Lisatania, *Abstrak Efektivitas Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Metode Tugas Di Sdn 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, (Lampung: IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020), 6.

Penulis. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran yang efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka kepada tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Guru harus merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat. Sebagai seorang pendidik yang amanah, guru harus melihat dan menganalisis kompetensi dasar yang harus dicapai, sehingga pembelajaran menjadi terarah, tepat sasaran, dan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Hernowo menjelaskan bahwa belajar akan beralangsur sangat efektif jika berada dalam keadaan yang menyenangkan. Peserta didik belajar tidak dalam keadaan tertekan. Mereka melaksanakan semua tugas dan kegiatan dengan ikhlas, senang, dan bersemangat. Guru dapat mengemas pembelajaran dengan menyisipkan lagu dan permainan-permainan yang menyenangkan sehingga peserta didik senantiasa “*direfresh*”.⁸

Menurut Cambel J, P, pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, keputusan terhadap program, tingkat input dan output, tercapainya tujuan. Dari sini dapat terlihat bahwa suatu pekerjaan dapat dikatakan efektif apabila pekerjaan tersebut dapat mewujudkan tujuan yang telah ditentukan, efektif tidak hanya memberikan pengaruh atau kesan akan tetapi berkaitan juga dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, keefektivan, penetapan sasaran, keberadaan program, materi, berkaitan dengan metode atau cara, sarana atau fasilitas dan juga memberikan

⁸ H. Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2016), 34.

pengaruh.⁹

Efektivitas dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang diartikan dengan:

- a. ada efeknya (ada akibatnya, pengaruh, ada kesannya),
- b. manjur atau mujarab,
- c. dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha, tindakan).

Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau yang diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai. Faktor-faktor minat, bakat, kemauan, ketekunan, tekad untuk sukses dan cita-cita yang tinggi merupakan unsur yang bersifat mendukung usaha tersebut.¹⁰ Sedangkan menurut istilah Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian Efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik dan tercapai.¹¹

Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau penataan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Dengan kata lain seorang pendidik yang efektif dapat memilih metode atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas yaitu mengarah pada unjuk kerja yang maksimal, dimana yang berkaitan erat dengan pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Kualitas berkaitan dengan mutu suatu kegiatan, sedangkan kuantitas berdasarkan pada jumlah pencapaian atau output yang dihasilkan dan waktu biasanya berdasarkan pada ketetapan penyelesaian tugas.¹²

⁹ Rivai Bolotio, dkk, "Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, Vol, 03 No, 01 (2021): 8-9.

¹⁰ Shadam Ali Sagara, Siti Aminah, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Bogor", *Journal of Basic Educational Studies*, vol. 2 no. 2 (2022): 168.

¹¹ Wiwit Noprianti, dkk, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean", *Al-Hikam*, vol. 02, no. 02 (2022): 3.

¹² Saliman dan Sudarsono, *kamus Pendidikan, pengajaran dan Umum* (Bandung: Angkasa, 1994), 109.

Di dalam bidang pendidikan, efektivitas ini dapat ditinjau dari dua sisi:

- a. Efektivitas mengajar guru, terutama menyangkut sejauh mana jenis-jenis kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Efektivitas belajar murid, terutama menyangkut sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah tercapai melalui proses belajar mengajar yang ditempuh.¹³

Dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah merupakan sesuatu yang berpengaruh pada guru dan murid dan bisa mendapatkan hasil serta ukuran seberapa jauh target yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁴

Pembelajaran adalah suatu perubahan tingkah laku atau perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Selain itu, Rombepajung juga berpendapat bahwa pembelajaran merupakan perolehan dari suatu mata pelajaran atau perolehan dari suatu keterampilan yang melalui pelajaran,

¹³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), 126.

¹⁴ Ahdar Djamiluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedagogis*, (Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center, 2019), 13.

pengalaman, atau dari suatu pengajaran.¹⁵

Dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses yang bisa merubah perilaku seseorang yang relative tetap. Untuk bisa merubah perilaku seseorang bisa didapatkan dari pelajaran, pengalaman, atau pengajaran. Siswa dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan masalah.

Sebuah filsafat pembelajaran yang kini makin populer selama beberapa dekade ini adalah konstruktivisme (*constructivism*). Konstruktivisme juga merupakan sebuah gerakan besar yang memiliki posisi filosofis dalam pendekatan dan strategi pembelajaran. Karena konstruktivisme sangat berpengaruh dalam bidang pendidikan, yang memunculkan beragamnya metode dan strategi pembelajaran baru.

Dalam Bab ini kita akan menyimak filsafat konstruktivisme, prinsip-prinsip, bagaimana hubungannya dengan pembelajaran, ragamnya, penerapannya dalam pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran konstruktivisme. Secara terminologi “konstruktivisme” dapat dimetaforakan sebagai samudera luas, sejauh kita memandang tidak nampak batas teritorialnya. Wajar jika istilah ini banyak digunakan oleh para filsuf, perancang kurikulum, psikologi pendidik dan lain-lain. Glaseerfled sebagai salah seorang pionir gerakan konstruktivis, menyebutnya bidang yang sangat luas ini tidak jelas batas-batasannya dalam psikologi, epistemologi, dan pendidikan. Sebenarnya, perspektif konstruktivis yang sekarang makin marak tersebut embrionya berpijak dari penelitian; Jhon Dewey, Jean Piaget, Lev Vygotsky, Jerome Bruner, dan termasuk para ahli psikologi Gestalt (Max Wertheimer, Kurt Kofka, dan Wolfgang Kohler).¹⁶

Esensi dari teori konstruktivis adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan

¹⁵ M. Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Cet. I, 18.

¹⁶ H. Dadang Supardan, “Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran”, *Jurnal Edunomic*, Vol. 4, No. 1 (2018): 2.

mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain. Dengan dasar itu pembelajaran harus dikemas menjadi proses “mengkonstruksi” bukan “menerima” pengetahuan. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar, siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Menurut Driver dan Oldham Matthews yang dikutip oleh Suparno bahwa pembelajaran dalam prinsip konstruktivisme adalah:

- a. Orientasi yakni murid diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik. Murid diberi kesempatan untuk mengadakan observasi terhadap topik yang hendak dipelajari.
- b. Elisitas yaitu murid dibantu untuk mengungkapkan idenya secara jelas dengan berdiskusi, menulis, membuat poster, dan lain-lain.
- c. Restrukturisasi ide. Dalam hal ini ada tiga hal, yaitu:
 - 1) Mengklarifikasi ide yang kontraskan dengan ide-ide orang lain atau teman lewat diskusi ataupun lewat pengumpulan ide. Berhadapan dengan ide-ide lain, seseorang akan terangsang akan mengkonstruksi gagasannya kalau tidak cocok atau sebaliknya menjadi lebih yakin bila gagasannya cocok;
 - 2) Mengembangkan ide yang baru, ini terjadi bila dalam diskusi idenya bertentangan dengan lain atau idenya tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan teman;
 - 3) Mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen, kalau dimungkinkan ada baiknya bila gagasan yang baru dibentuk itu diuji dengan suatu percobaan atau persoalan baru.
- d. Penggunaan ide dalam banyak situasi, artinya ide atau pengetahuan yang telah dibentuk oleh siswa perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi. Hal ini akan membuat pengetahuan murid lebih lengkap dan rinci.

- e. Review, bagaimana ide berubah. Dapat terjadi bahwa dalam aplikasi pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, seseorang perlu merivisi gagasannya entah dengan menambahkan suatu keterangan ataupun mungkin dengan mengubahnya menjadi lebih lengkap.¹⁷

Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses yang dimana lingkungan seseorang secara sengaja diatur untuk memungkinkan dia mengikut serta dalam perilaku tertentu dalam keadaan-keadaan khusus atau menghasilkan respons terhadap keadaan tertentu, pembelajaran merupakan satuan khusus dari pendidikan.¹⁸

Dari beberapa pengertian pembelajaran diatas yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa ciri pembelajaran sebagai berikut:

- a. Merupakan upaya sadar dan disengaja
- b. Pembelajaran harus membuat para siswa-dan siswa semangat dalam belajar
- c. Perencanaan harus dibuat dengan baik sebelum proses belajar mengajar dimulai
- d. Pelaksanaanya dapat dikendalikan dengan bebearap faktor ialah dengan baik isinya, waktu, proses, maupun hasilnya.

B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kata cara didalam bahasa inggris berasal dari kata *why* dan *method*, cara dapat mencakup makna lebih luas seperti strategi, seni, metode, dan metodologi. Selanjutnya strategi merupakan acuan dasar berkaitan dengan cara untuk mencapai tujuan. Contoh: *one way traffic*, *communication*, cara belajar siswa aktif, *Edutainment*. Sementara seni mengajar adalah suatu cara yang membuat pelajaran lebih indah, mengesankan dan menyenangkan. Kemudia metode adalah cara yang sudah teruji jika digunakan bagi objek pekerjaan tertentu yakni pembelajaran yang

¹⁷ Rizal H. Arsjad, *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar* (Manado: STAIN Manado Press, 2013), 39-41.

¹⁸ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 61.

hasilnya akan lebih efektif dan efisien. Sedangkan metodologi adalah suatu ilmu yang membicarakan cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan atau menguasai kompetensi tertentu.

Kata metode dalam bahasa Indonesia diadopsi dari kata *methodos* dalam bahasa Yunani, kata ini terdiri dari kata *meta* yang berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah; dan kata *bodos* yang berarti jalan, perjalanan, cara, atau arah.

Kata *methodos* sendiri berarti penelitian, metode ilmiah, hipotesa ilmiah, atau uraian ilmiah, dalam bahasa Arab metode diterjemahkan dengan *manhaj*, atau *thariqah* dan *al-wasilah*. *Al-thoriqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara atau mediator. Dengan demikian kata Arab yang dekat dengan arti metode adalah *Al-Thatiqah*. Dan di dalam bahasa Indonesia metode bermakna cara pandang yang teratur, terfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya) atau cara kerja yang tersistem untuk memudahkan suatu kegiatan yang ditentukan. Dan secara *leksikal*, *method* diartikan sebagai *why of doing anything* yaitu suatu cara yang ditempuh untuk mengerjakan sesuatu agar sampai pada suatu tujuan. Ahmad Tafsir memaknai metode dengan arti cara yang paling tepat dan cepat mempunyai arti antara lain: pertama jalan untuk menanamkan pengetahuan agama pada diri seseorang sehingga terlihat dalam pribadi objek sasaran, yaitu pribadi yang islami, kedua cara untuk memahami, menggali, dan mengembangkan ajaran Islam, sehingga terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.¹⁹

Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode mengajar yang digunakan akan menentukan suksesnya pekerjaan guru didalam pembelajaran. Metode pengajaran yang digunakan dipilih harus dengan pertimbangan jenis strategi yang

¹⁹ M.Kholil Asy'ari, "Metode Pendidikan Islam", *Jurnal Qathruna*, vol. 1, no. 1, Januari-Juni 2014, 194-195.

telah ditetapkan sebelumnya. Karena, metode dalam proses belajar mengajar adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran, perumusan tujuan dengan sejelas mungkin merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Jika pendidik dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan tidak sampainya pembelajaran pada tujuan pembelajaran.

Sedangkan untuk memilih dan menetapkan metode yang tepat (efektif dan efisien) ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan yaitu:

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Bahan atau materi yang akan diajarkan
- c. Keadaan anak atau murid yang akan menerima pelajaran
- d. Kemampuan guru yang akan menggunakan metode
- e. Sarana dan prasarana yang tersedia
- f. Situasi dan lingkungan dimana anak akan melaksanakan kegiatan belajar.²⁰

Dasar metode pembelajaran pendidikan agama Islam dapat diurai dan digali dari sumber ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan Hadis. Dalam ajaran Islam dapat dilihat firman Allah SWT yang menggambarkan bahwa penggunaan metode sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (QS.An-Nahl (125)

Ayat di atas merupakan dasar yang dapat digunakan dalam mengkaji metode pembelajaran. Kata utama dari ayat di atas yang dapat dijadikan kajian dasar

²⁰ M. Romadlon Habobullah, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromiukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, vol. 01, no. 01, Juli-Desember, 2019, 43-44.

untuk metode pembelajaran adalah “*ud’u*”. Kata *ud’u* berbentuk *fi ’il amar* (kata perintah) dari akar kata *fi ’lu al-madhi* “*da’a*” dan *fi ’lu al-mudhari*’-nya “*yad’u*”, yang berarti serulah atau ajaklah. Ketika ada perintah untuk menyeru atau mengajak maka itu membutuhkan cara dari seseorang, dan cara itulah yang dapat disebut dengan metode. Di samping ketika ada perintah untuk mengajak maka hal itu menggambarkan adanya seseorang yang mengajak dan ada pula orang yang diajak. Ini menggambarkan adanya seorang guru yang mengajar dan peserta didik yang akan diajar dengan suatu cara pembelajaran tertentu. Pada awalnya ayat di atas mengandung ajaran kepada Rasul SAW tentang cara melancarkan dakwah atau seruan kepada manusia agar berjalan di atas jalan Allah SWT. Hal demikian itu juga berlaku dalam pendidikan karena dakwah yang dilakukan Rasulullah SAW kala itu dapat juga diinterpretasi sebagai bentuk pendidikan dan pembelajaran kepada manusia agar mengikuti jalan Allah. Cara Nabi Muhammad SAW dalam melakukan dakwah ini dapat pula diistilahkan sebagai metode pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. Dalam metode tersebut terdapat teknik yang harus diperhatikan dan diterapkan oleh seorang calon guru atau guru yang akan mengajar²¹

Metode merupakan uapaya yang dilakuakn oleh pendidik dalam menyampaikan atau mentransfer pengetahuan dan nilai-nilai kepada peserta didik. Adapun metode yang sering digunakan para pendidik dalam pembelajaran PAI selama ini yaitu:

- a. Metode Ceramah, metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Dengan kata lain dapat dimaksudkan metode ceramah yaitu suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru kepada peserta didik. Dalam memeperjelas penuturannya, guru biasanya menggunakan alat-alat

²¹ Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 67-68.

bantu seperti, gambar, sketsa, peta dan lain sebagainya. Metode ini banyak digunakan karena mudah dilaksanakan²²

- b. Metode Tanya Jawab, metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memberhatikan proses berfikir diantara peserta didik. Guru mengharapkan jawaban dari peserta didik yang tepat dan berdasarkan fakta. Dalam tanya jawab adakalanya pertanyaan dari peserta didik (dalam hal ini guru atau peserta didik lain yang menjawab). Apabila peserta didik tidak menjawabnya barulah guru memberikan jawabannya.
- c. Metode Demonstrasi, metode demonstrasi ialah metode pengajaran yang dipakai untuk menggambarkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan. Orang yang mendemonstrasikan (guru, peserta didik atau orang luar) mempertunjukkan sambil menjelaskan tentang suatu yang didemonstrasikan.
- d. Metode Eksperimen, metode eksperimen ialah metode yang dilakukan apabila seorang peserta didik melakukan sesuatu percobaan setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap peserta didik.
- e. Metode Diskusi, metode diskusi ialah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik/kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

²² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 213-214.

- f. Metode drill, metode drill atau metode penugasan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukan praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.²³

C. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Strategi pembelajaran ialah suatu cara untuk menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien.²⁴

Pengertian Strategi menurut Muhaimin Syah adalah dapat diartikan sebagai salah satu siasat atau rencana, banyak pandangan kata strategi dalam bahasa Inggris dianggap relevan adalah kata *Approach* (pendekatan) *procedur* (tahapan kegiatan). Berdasarkan kata-kata diatas Strategi merupakan sejumlah langkah-langkah atau suatu tindakan yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran tertentu.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Jamaroh dalam bukunya yang berjudul “Strategi belajar Mengajar” yaitu suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Secara umum strategi mempunyai pengertian, suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapa sasaran yang telah ditentukan. Bila dihubungkan dengan belajar mengajar strategi bisa diartikan sebagai suatu pola umum perbuatan guru peserta didik dalam manifestasi aktifitas pengajaran. Pengertian strategi dalam hal ini menunjukkan karakteristik abstrak dari rentetan perbuatan guru murid. Dalam suatu peristiwa belajar mengajar: aktual tertentu, hal ini dinamakan prosedur instruksional.

²³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Klama Mulia, 2005), 233-281.

²⁴ Sitti Hermayanti kaif, *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan Guru)* (Surabaya: Inoffast Publishing, 2022), 2.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran umum yang meliputi sifat, lingkup dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak didik. Copper mengatakan strategi pembelajaran merupakan pemilihan jenis latihan tertentu yang cocok dengan tujuan yang akan dicapai. Dengan kata lain ia mengatakan strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan belajar.²⁵

Dalam al-Qur'an ada beberapa term yang maknanya mengacu pada strategi pembelajaran, antara lain *al-hikmah*, *al-mau'izah al-hasanah* dan *al-jidal bi al-hasan*. Sebagaimana dipahami dari surat an-Nahl/16:125.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”. (QS.An-Nahl (125)

Wahai Nabi, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka. Debatlah para Ahl al-Kitab yang menganut agama-agama terdahulu dengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah Swt sesuai dengan kecenderungan setiap manusia. Tempuhlah cara itu dalam

²⁵ Khoirul Budi Utomo, “Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 5, no. 2, September 2018, 147.

menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka pada Allah Swt yang Maha Mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.

Para mufasir berbeda pendapat seputar sabab an-nuzul (latar belakang turunnya) ayat ini. Al-Wahidy menerangkan bahwa ayat ini turun setelah Rasulullah menyaksikan jenazah 70 sahabat yang syahid dalam Perang Uhud, termasuk Hamzah, paman Rasulullah.²⁶ Al-Qurtubi menyatakan bahwa ayat ini turun di Makkah ketika adanya perintah kepada Rasulullah untuk melakukan gencatan senjata (*muhadannah*) dengan pihak Quraisy. Akan tetapi, Ibn Kathsir tidak menjelaskan adanya riwayat yang menjadi sebab turunnya ayat tersebut.²⁷

Meskipun demikian, ayat ini tetap berlaku umum untuk sasaran dakwah siapa saja, muslim ataupun kafir, dan tidak hanya berlaku khusus sesuai dengan sabab an-nuzul-nya. Sebab, ungkapan yang ada memberikan pengertian umum.²⁸

Adapun bebera strategi pembelajaran yaitu.²⁹

a. Strategi Pembelajaran Expositori (SPE)

Strategi Pembelajaran Expositori menurut Sanjaya merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Dalam hal ini pendekatan strategi pembelajaran expositori penekanan pada penyampain materi secara verbal. Kata verbal dalam Kamus Besar Bahasa Inonesia adalah secara lisan (bukan tertulis), bersifat khayalan. Ini berarti kemampuan seseorang pengajar secara lisan

²⁶ Al-Wahidy, *Al-Wajid fi Tafsir Al-Kitab Al-'Ajiz* (Mesir: Mawaqi' At-Tafasir, 2001), h. 440.

²⁷ Abu Al-Fida Ibn Umar Ibn Kathir, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, Madinah: Dar AtT{ayyibah li An-Nashri' wa At-Tauzi', 2000.

²⁸ Muhammad bin 'Alawy Al-Maliky, *Zubdah Al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 2002), h. 12.

²⁹ Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021), 87-114.

dalam menjelaskan materi yang diajarkan.

b. Strategi Pembelajaran Penemuan

Pembelajaran discovery (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran discovery (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.

c. Strategi Pembelajaran Penguasaan

Pendekatan pembelajaran tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan terhadap kompetensi tertentu. Strategi pembelajaran penguasaan ini dapat diartikan bahwa Belajar tuntas adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Hal ini dapat diterapkan secara tuntas untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran.

d. Strategi Pembelajaran Inquiry

Strategi Pembelajaran inquiry adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

e. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah mengutamakan proses belajar dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa

mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berdasarkan masalah penggunaannya di dalam tingkat berpikir lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

f. Strategi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching Learning)

Pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning) atau biasa disingkat CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

g. Strategi Pembelajaran Afektif

Strategi pembelajaran afektif adalah strategi pembelajaran pembentukan sikap, moral atau karakter peserta didik melalui semua mata pelajaran. Hal ini dikarenakan ranah afektif peserta didik sangat berkaitan dengan komitmen, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain mengendalikan diri, dan lain sebagainya. Semua yang di sebutkan tidak lain dan tidak bukan adalah nilai-nilai strategi pembelajaran karakter itu sendiri.

h. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif atau cooperative learning merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya-tidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

i. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir

Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaah fakta-fakta atau pengalaman anak

sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan

D. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Evaluasi

Secara etimologi evaluasi berasal dari bahasa Inggris, *evaluation*. Kata *evaluation* berasal dari kata *value* yang berarti nilai atau harga. Dalam bahasa Arab evaluasi berarti *tatsmiim*, *taqyim* atau *taqdir*. Kata *evaluation* juga berasal dari kata kerja yakni *to evaluate* yang berarti menilai. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai upaya untuk menilai sesuatu menggunakan kriteria tertentu. Dengan demikian secara harfiah evaluasi pendidikan atau *taqdir al-tarbawiy* dapat diartikan sebagai penilaian dalam pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan. Secara terminologi evaluasi memiliki berbagai pengertian dari berbagai ahli. Pengertian evaluasi menurut M. Chabib Thoha adalah bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana digunakan untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan bantuan alat atau instrument dan hasilnya akan dijadikan tolak ukur sehingga diperoleh suatu kesimpulan.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah upaya penilaian dengan menggunakan berbagai macam bantuan alat untuk mengetahui keadaan, dan hasilnya akan menjadikan tolak ukur.

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi menurut pendapat Abdul Mujib dkk, adalah:

- 1) Membangkitkan kegiatan peserta didik dalam menjalani program pendidikan.
- 2) Dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Peserta didik yang tingkat pemahamannya rendah dapat diberikan perhatian khusus supaya mereka dapat mengejar kekurangannya.

³⁰ Lia Mega Sari, "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2 (2018): 213-214.

- 3) Mengetahui kadar keefektifan suatu metode yang dilakukan guna meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran serta memberi mereka kesempatan untuk melatih keberanian dan mengajak mereka mengingat materi pelajaran yang pernah diberikan dan mengetahui kadar perubahan perilakunya.
- 4) Mengumpulkan data yang dapat digunakan untuk pengecekan yang terstruktur sebagai dasar terhadap pendidikan yang telah dicapai kemudian dibandingkan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya.³¹

c. Fungsi Evaluasi

Evaluasi dan kegiatan mengajar merupakan satu rangkaian yang sangat erat dimana antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Lebih dari itu juga adalah guru harus mengetahui tugas dan fungsi evaluasi itu sendiri. Nana Sudjana menjelaskan bahwa, evaluasi berfungsi sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapatlah diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan pelajaran yang dikuasai oleh peserta didik. Dengan kata lain, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik tersebut baik atau tidak baik.
- 2) Untuk mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru. Rendahnya capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakmampuan peserta didik itu sendiri. Tetapi boleh jadi karena guru yang kurang bagus dalam mengajar. Dengan penilaian yang dilakukan akan dapat diketahui apakah hasil belajar itu karena kemampuan peserta didik atau juga karena faktor guru, selain itu dengan penilaian tersebut dapat menilai guru itu sendiri

³¹ M. Chusnuts Tsawa, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTS NU Banat Kudus", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol.2, no. 2 (November 2019): 99.

dan hasilnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam memperbaiki tindakan mengajar berikutnya.³²

d. Ruang lingkup Evaluasi Pembelajaran

Secara umum ruang lingkup evaluasi pendidikan dan pembelajaran dapat dilihat dari ruang lingkup proses pendidikan sebagai suatu sistem. Seperti diketahui bahwa evaluasi adalah bagian dari proses pendidikan secara menyeluruh, bukan hanya sekedar kumpulan teknik-teknik yang diperlukan oleh guru dalam mengukur hasil belajar peserta didik, melainkan suatu proses kontinyu yang mendasari seluruh proses pendidikan dan pembelajaran yang baik.

Ruang lingkup evaluasi pendidikan ada tiga komponen utama yaitu :

1) Evaluasi program pembelajaran

Evaluasi terhadap program pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu evaluasi terhadap tujuan pembelajaran, evaluasi terhadap isi program pembelajaran, evaluasi terhadap strategi pembelajaran.

2) Evaluasi proses pembelajaran

Evaluasi kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung dengan garis-garis besar program pembelajaran yang telah ditentukan. Evaluasi terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran. Evaluasi terhadap kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi terhadap minat atau perhatian peserta didik didalam mengikuti pelajaran. Evaluasi terhadap keaktifan atau partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi terhadap program peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik yang memerlukannya. Evaluasi terhadap komunikasi dua arah antara guru

³² Idrus L, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2 (Agustus 2019): 925-926.

dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi terhadap pemberian tugas-tugas kepada peserta didik dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh didalam kelas. Evaluasi terhadap pemberian dorongan atau motivasi terhadap peserta didik. Evaluasi terhadap upaya menghilangkan dampak negative yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan disekolah.

3) Evaluasi hasil pembelajaran

Evaluasi terhadap hasil pembelajaran peserta didik meliputi evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuan-tujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pembelajaran. Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan-tujuan umum pembelajaran³³

e. Kedudukan Evaluasi Pembelajaran dalam Al-qur'an

Dalam Qur'an ada beberapa isyarat yang menunjukkan tentang kedudukan evaluasi pendidikan yaitu Q.S. Al-Baqarah, 2: 31-32, yang artinya sebagai berikut

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ
قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat. Lalu berfirman: “sebutkanlah kepada-ku nama-nama benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.” Mereka menjawab “Maha suci engkau, tidak ada yang kami; sesungguhnya engkau yang maha mengetahui lagi maha bijaksana.”

Berdasarkan ayat tersebut menurut Nata A menjelaskan bahwasanya pekerjaan evaluasi terhadap manusia didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidik. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa dari ayat tersebut ada empat

³³ Sagaf S. Pettalongi, “Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran”, *Jurnal Kependidikan dan Soisal Keagamaan*, vol. 11. no. 6 (April -September 2009): 1005-1006.

hal yang dapat diketahui. Pertama, Allah SWT. Dalam ayat tersebut telah bertindak sebagai guru yang memberikan pelajaran kepada Nabi Adam AS. Kedua para malaikat karena tidak memperoleh pengajaran sebagaimana yang diterima Nabi Adam, mereka tidak dapat menyebutkan nama-nama benda (ajaran) yang pernah diberikan kepada Nabi Adam. Ketiga, Allah Swt. Telah meminta kepada Nabi Adam agar mendemonstrasikan ajaran yang diterimanya di hadapan para malaikan. Keempat, ayat tersebut mengisyaratkan bahwa materi evaluasi atau materi yang diujikan, haruslah materi yang pernah diajarkannya. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Nizar bahwa ayat di atas juga mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya.³⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa evaluasi pendidikan memiliki kedudukan yang amat strategis dan sebagai pelaksana evaluasi adalah Tuhan sebagai pendidik alam dan Nabi sebagai Rasul Allah Swt. Hanya bedanya pelaku evaluasi yang dilakukan Tuhan dalam ayat tersebut dilaksanakan sendiri oleh Tuhan, sedangkan pelaku evaluasi yang dilaksanakan Nabi Sulaiman AS melibatkan manusia, karena menggunakan kata dhamir *nahnu*.

E. Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “*paedagogie*”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab pengertian pendidikan, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta’lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta’dib*, *al-*

³⁴ Laililal Muhtifah, “Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Al-qur’an”, *Jurnal Al-Qalam*, vol. 22, no. 2 (Mei-Agustus 2005): 260.

ta'lim berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh mendidik dan al-ta'dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik.³⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembinaan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.³⁶

John Dewei seorang tokoh pendidikan terkemuka menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental, secara intelektual dan emisional ke arah alam sesama manusia.³⁷

Dari segi terminologis, Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik.³⁸ Selanjutnya kata Pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di

³⁵ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 86-88.

³⁶ Nurkholis, “Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi”, *Jurnal Pendidikan*, vol. 01, no. 1 (November 2018): 26.

³⁷ Rivai Bolotio, “Pemberdayaan Pendidikan Islam”, *jurnal Ilmiah Iqra'*, vol 03, no 2 (2018): 6.

³⁸ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), 92.

setiap lembaga pendidikan Islam.

Adapun secara umum pendidikan agama Islam memiliki tujuan utama untuk memanusiakan manusia yang lain, ada juga tujuan dari pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara bertujuan mendidik anak agar bisa berpikir, berperasaan dan bekerja secara bebas namun tidak masih dalam batas tujuan mencapai damainya hidup secara bersama-sama. Jika kedua konsep pendidikan digabungkan maka akan menghasilkan suatu konsep pendidikan yang bertujuan mewujudkan manusia yang tidak hanya cerdas tapi juga memiliki akhlak yang mulia, memiliki rasa cinta akan bangsa dan negaranya.³⁹

Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang mencakup ajaran-ajaran islam yang bersumber dari Al-qur'an dan hadits, serta ijtihad para ulama' secara rinci. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dilahirkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam. Zakiyah Dradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami kandungan ajaran agama Islam secara menyeluruh, menghayati dan mengamalkan sehingga menjadi pandangan hidup.⁴⁰ Adapun ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang Pendidikan terdapat dalam surah an-nahl (16) ayat 125.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ { ١ } خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ { ٢ } اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ { ٣ } الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ { ٤ }
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ { ٥ }

Terjemahan: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴¹

³⁹ Nurhayati, Sahari, "Peran Pelajar Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja di Kota Bitung", *Jurnal Ilmiah Iqra'*, vol, 16, no. 2, (2022): 227.

⁴⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 12.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2019).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir bahwa surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan surat yang berbicara tentang permulaan rahmat Allah yang diberikan kepadahambanya, awal dari nikmat yang diberikan kepada hamba-Nya dan sebagai *tanbih* (peringatan) tentang proses awal penciptaan manusia dari ‘alaqah. Ayat ini juga menjelaskan kemuliaan Allah SWT yang telah mengajarkan manusia sesuatu hal (pengetahuan) yang belum diketahui, sehingga hamba dimuliakan Allah dengan ilmu yang merupakan qudrat-Nya.⁴²

Sebuah Haditz Nabi Muhammad Saw dari sahabat Sayyidina Anas Bin Malik yang berbunyi:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Dari Anas bin Malik beliau berkata: Rasulullah Saw bersabda menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim”. (H.R Ibnu Majah)⁴³

Dapat disimpulkan Pendidikan adalah proses usaha sadar dari seorang pendidik yang mengandung proses komunikasi pendidikan atau mentransfer ilmu kepada yang didik. Kemudian kata Pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pengertian Pendidikan Agama Islam juga dilahirkan untuk menambah keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman ajaran Agama Islam yang bersumber dari al-quran dan hadis nabi. Dan Pendidikan Agama Islam ini juga bertujuan untuk memperbaiki akhlak para peserta didik agar menjadi akhlak yang baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan jahiliyah dan ini juga menjadi salah satu misi dari Pendidikan Agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari

⁴² Abu Fida Al-Hafiz ibn Katsir Al-Dimisqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*, Jvol. 4, (Beirut: DarAl-Fikr, t.th.), 645

⁴³ Muhammad bin Yazid al-Qazwiny Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, vol. 1 (Bandung: maktabah Dakhlan, n.d.), 81.

sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-quran dan hadits.

Berkaitan dengan tujuan PAI di sekolah, Darajat mengemukakan beberapa tujuan sebagai berikut. Kesatu, menumbuhkan suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap siswa yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai esensi takwa; taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya merupakan motivasi intrinsik siswa terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sehingga mereka sadar akan iman dan ilmu dan pengembangannya untuk mencapai keridaan Allah Swt. Ketiga, menumbuhkan dan membina siswa dalam memahami agama secara benar dan dengannya pula diamalkan menjadi keterampilan beragama dalam berbagai

dimensi kehidupan.⁴⁴

Abuddin Nata menjelaskan bahwa visi berasal Bahasa Inggris *vision*, yang berarti daya lihat, pandangan, impian atau bayangan, sedangkan dalam Bahasa Arab kata visi terwakili oleh kata *nadzr* jamaknya *indzar*, yang berarti *seing* (penglihatan), *eye-sight* (pandangan mata), *vision* (pandangan), *look* (penglihatan), *gleanse* (pandangan sekilas), *sight* (pemikiran), *autlook* (pandangan), *prospect* (gambaran kedepan), *view* (peninjauan), *aspech* (bagian), *apparence* (pewujudan), *epidence* (fakta), *insight* (pandangan), *penetration* (penebusan atau perembesan), *perception* (pendapat), *comtemplation* (merenung secara mandala dan menyendiri), *examination* (pelatihan berpikir), *inspection* (peninjauan), *study* (kajian), *consideration* (pertimbangan), *reflection* (ungkapan pemikiran), *philosophical speculation* (perenungan yang bersifat mendalam dan pilosofis) dan *theory* (konsep yang sudah terumuskan dengan matang dan siap diaplikasikan). Selanjutnya, jika konsep dan pengertian tentang visi tersebut dihubungkan dengan Pendidikan Islam, visi tersebut dapat diartikan sebagai tujuan jangka panjang, cita-cita masa depan, dan impian ideal yang ingin dicapai oleh pendidikan Islam. Visi ini juga dapat berfungsi sebagai pegangan, inspirasi, motivasi, pencerahan, dan pegangan bagi perumusan tujuan, kurikulum, proses belajar, guru, staf, siswa, manajemen, lingkungan, dan lainnya.

Misi, yang berasal dari kata "mission" dalam bahasa Inggris, berarti tugas perutusan, utusan, dan misi, berkaitan dengan tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian kebahasaan, kata "misi" dapat diartikan sebagai tugas atau pekerjaan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, harus ada hubungan yang saling mengisi antara visi dan misi. Di satu sisi, visi mendasari rumusan misi, sedangkan di sisi lain, misi akan menyebabkan tercapainya. Oleh karena itu, rangkaian misi harus

⁴⁴ Mokh. Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 17, no. 2, 2019, 83-84.

berisi berbagai tugas atau aktivitas yang akan mengarah pada tercapainya dan terwujudnya visi tersebut. Selain itu, berdasarkan penjelasan ini, tujuan pendidikan Islam dapat dirumuskan sebagai berikut: Mendorong timbulnya kesadaran umat manusia agar mau melakukan kegiatan belajar dan mengajar

- a. Mendorong timbulnya kesadaran ummat manusia agar mau melakukan kegiatan belajar mengajar
- b. Melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar sepanjang hidup manusia
- c. Melaksanakan program wajib belajar
- d. Melakukan Pendidikan anak usia dini (PAUD)
- e. Mengeluarkan manusia dari tepi jurang kehidupan yang gelap atau jahiliyah ke kehidupan yang terang benderang
- f. Menghilangkan sifat buruk
- g. Menjaga orang-orang dari bahaya kehancuran yang disebabkan oleh perselisihan
- h. Memberikan pencerahan batin kepada orang-orang sehingga mereka menjadi sehat secara fisik dan rohani
- i. Mendidik orang agar tidak melakukan hal-hal yang merusak Bumi, seperti permusuhan dan peperangan, serta
- j. Menjunjung tinggi martabat manusia sebagai makhluk paling sempurna di Bumi

Menurut Abuddin Nata, ada setidaknya sepuluh model atau tujuan pendidikan Islam untuk membangun peradaban di era informasi saat ini, antara lain:

- a. Dengan mengembangkan Pendidikan damai Islam damai. Yaitu Pendidikan yang diarahkan kepada pengembangan pribadi manusia untuk memperkuat rasa hormat kepada hak asasi manusia dan kebebasan mendasar. Serta perlunya kemajuan pemahaman, toleransi, dan persahabatan antar bangsa, ras, atau kelompok, agama, dan akan

memajukan aktivitas perserikatan bangsa untuk memelihara perdamaian.

Visi pendidikan damai ini harus tercermin dalam seluruh komponen Pendidikan, yaitu: tujuan, kurikulum, proses belajar mengajar, tenaga pendidik, pelayanan administrasi, lingkungan dan sebagainya. Tujuan Pendidikan harus memanusiakan manusia, kurikulum dirancang bersama guru dan murid, proses belajar mengajar berlangsung secara manusiawi dan menyenangkan, tenaga pendidik yang professional, hangat, menarik, inspiratif, humoris dan menyenangkan, pelayanan yang adil, manusia dan menyenangkan, serta lingkungan yang bersih, tertib, aman, nyaman, dan inspiratif.

- b. Dengan mengembangkan Pendidikan kewirausahaan serta membangun kemitraan antara dunia Pendidikan dengan dunia usaha dan industri. Sebagaimana pada Pendidikan Islam damai, maka pada pengembangan Pendidikan kewirausahaan ini pun harus tercermin pada semua komponen Pendidikan. Tujuan Pendidikan harus mencakup mempersiapkan lulusan agar bias hidup di masyarakat. Dalam kurikulum harus dimuat mata pelajaran teori dan praktek membuka usaha produk barang dan jasa. Pada tenaga pendidiknya juga harus melibatkan kalangan pengusaha yang sukses.
- c. Dengan mengembangkan ilmu-ilmu social yang profetik. Hal ini diperlukan, karena ilmu sosial yang ada sekarang mengalami kemandekan, tidak hanya menjelaskan fenomena social, tetapi seharusnya berupaya mentransformasikannya. Ilmu sosial profetik adalah ilmu sosial yang tidak hanya menjelaskan dan mengubah fenomena sosial, tetapi juga memberikan petunjuk ke arah mana transformasi itu dilakukan, untuk apa dan oleh siapa? tidak hanya mengubah demi perubahan, tetapi mengubah berdasarkan cita-cita etik

dan profetik tertentu. yaitu cita-cita humanisasi/emansipasi, liberasi, dan transendensi yang diderivasi dari misi historis Islam.

- d. Dengan memasukan materi atau mata kuliah tentang toleransi beragama dan pluralisme sebagaimana yang terdapat dalam ilmu perbandingan agama. Dengan catatan tujuan ilmu perbandingan agama ini bukan untuk memojokan suatu agama, melainkan dengan menunjukkan kelebihan dan kekurangan dari agama masing-masing terutama dari segi pengamalannya, kemudian saling berbagi pengalaman dalam kesuksesan menjalankan ajaran agamanya untuk dibagikan kepada orang lain.
- e. Dengan mengajarkan Islam yang moderat sebagaimana yang telah menjadi mainstreaming Islam yang dianut mayoritas Islam di Indonesia sebagaimana yang dirumuskan kalangan Nahdlatul Ulama (NU), Muhammadiyah dan lainnya. Di kalangan NU terdapat Islam yang akrab dengan budaya local (Islam Nusantara), tanpa mengganggu hal-hal yang fundamental dalam Islam, yakni akidah, ibadah, dan akhlak. Paham Islam ini antara lain dijumpai dalam Pagam Ahli Sunnah wa al-Jama'ah yang bertumpu pada teologi Asy'ariyah, Fikih Syafi'i, dan tasawuf al-Ghazali serta Abu Junaid al-Baghdadi. Di dalam paham Islam aswaja ini perbedaan pendapat sangat dihormati, tidak ada klaim kebenaran mutlak, yang memiliki kebenaran mutlak hanya Tuhan, dan tidak saling mengkafirkan.
- f. Dengan mengembangkan Pendidikan yang seimbang antara kekuatan penalaran dan pengembangan spiritualitas dan akhlak mulia, dan keterampilan bekerja vokasional, yang antara satu dan lainnya saling menopang. Akal pikiran berperan memberikan landasan rasional, Pendidikan keterampilan berperan untuk membantu memasuki dunia

kerja, sedangkan Pendidikan spiritual dan akhlak berfungsi sebagai jiwa atas dasar.

- g. Dengan mencetak ulama yang intelek dan intelek yang ulama. Yang dimaksud dengan ulama intelek adalah seseorang yang selain memiliki ilmu keagamaan yang luas dan mendalam disertai sikap dan kepribadian yang mulia yaitu, taat beribadah, tawadhu, peduli pada masalah sosial kemasyarakatan, juga memiliki wawasan pengetahuan umum, seperti sosiologi, antropologi, sejarah, ekonomi dan mengaktualisasikan ajaran Islam dengan kehidupan masyarakat, sehingga ia mampu menjawab berbagai masalah yang terjadi di masyarakat.
- h. Dengan cara menghilangkan berbagai kendala Pendidikan Islam yang hingga saat ini belum sepenuhnya dapat diatasi. Fazlur Rahman, misalnya menyebutkan sejumlah problema Pendidikan Islam yang dihadapi dunia Islam, yaitu probelma ideologis, dualism dalam sistem pendidikan, bahasa dan problem metode pembelajaran.
- i. Dengan cara meningkatkan mutu Pendidikan secara komprehensif. Merubah paradigma pembelajaran yang memadukan antara pendekatan yang berpusat pada dosen (*teacher centred*) dengan pendekatan yang berpusat pada mahasiswa (*student centred*) dengan memadukan metode ceramah, eksplorasi, keteladanan dan bimbingan dengan metode pemecahan masalah (*problem solving*), penemuan ilmiah (*discovery learning*), *contextual teaching learning* (CTL), dan interactive learning yang diarahkan pada kesadaran intelektual dan spiritual serta berbasis pada memuaskan pelanggan, berbasis teknologi canggih (*high technology*), kerjasama (*networking*) dengan berbagai perguruan tinggi terkemuka dan lembaga lainnya yang relevan, serta memberikan penguatan pada pembinaan karakter yang efektif.

- j. Dengan meningkatkan kemampuan dalam menguasai bahasa asing, khususnya Arab dan Inggris. Bahasa Arab diperlukan untuk menggali khazanah warisan berbagai bidang ilmu agama Islam abad klasik, pertengahan dan modern, sedangkan bahasa Inggris diperlukan untuk menggali berbagai konsep dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan modern. Setelah penjelasan yang mendasar terkait visi dan misi Pendidikan Islam di atas mempunyai tujuan yang lebih komprehensif karena tidak hanya kebahagiaan di dunia tetapi juga kebahagiaan akhirat juga. Selain itu ranah yang menjadi fokus dari Pendidikan Islam ini adalah batin dan perbaikan moral dan akhlak manusia. Mengangkat derajat manusia kepada derajat yang sempurna sebagai khalifah di muka bumi ini.⁴⁵

⁴⁵ Haidar Putra Daulay, dkk, “Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, vol. 6, no. 1, Juli-Desember, 2020, 139-143.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode ini diartikan sebagai satu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.⁴⁶

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ialah menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dimana penelitian kualitatif deskriptif menekankan pada catatan kalimat, gambar yang memiliki makna lebih rinci, lengkap, dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi untuk mendukung penyajian data.⁴⁷ Adapun penelitian ini difokuskan untuk mengetahui tentang Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-khairaat Banjar Manado.

C. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Al-Khairaat Kecamatan Tikala Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian yang diambil oleh peneliti selama 3 bulan terhitung dari bulan Maret sampai Mei.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data yang dikumpulkan berdasarkan dari informan yang di dalam hal ini yaitu, kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, serta 10 sisiwa kelas VIII SMP Al-khairaat Manado.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber

⁴⁶ Mardais, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Cet. 7, Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 24.

⁴⁷ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Cakra Books, 2014), 96

yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti ambil yaitu dari dokumen-dokumen penting seperti dokumentasi, literatur dan dokumen lainnya untuk mendukung Efektifitas kegiatan Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Khairaat Kecamatan Tikala Kota Manado. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penelitian, maka akan digunakan beberapa Teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa indera perasa (penglihatan, penciuman, pengecap, peraba dan lain sebagainya) yang ada pada diri peneliti.⁴⁸ Penulis kemudian melakukan pengamatan sesuai dengan kenyataan di lapangan, kemudian menggambarkannya dengan kata-kata dan mengolahnya. Dalam observasi ini dikumpulkan data tentang keefektifan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Al-khairaat Kecamatan Tikala Kota Manado. Observasi pertama penerjemah dilakukan dengan mendatangi langsung SMP Al-khairaat Kecamatan Tikala Kota Manado untuk melihat seberapa efektif pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Al-khairaat Kecamatan Tikala Kota Manado.

2. Wawancara merupakan komunikasi antar dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan tujuan tertentu.⁴⁹ Penelitian ini, penyusun akan melakukan wawancara

⁴⁸ Radito Gora, *Riset Kualitatif Public Relation* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), 255

⁴⁹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ Press, 2021), 2.

mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan 6 siswa-siswi kelas VII SMP Al-khairaat Kecamatan Tikala Kota Manado.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya sesuatu yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dan dokumen yang diperlukan oleh penulis seperti catatan, foto, file audio dan file video dari SMP Al-Khairat di kecamatan Tikala kota Manado untuk membuktikan bahwa penulis di Al-Khairat di Tikala Kecamatan, Kota Manado

F. Teknik Analisis Data

Dalam Analisi data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain. Analisi data ini dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesmen menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Kemudian membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁵¹

Adapun teknik analisi data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini analisis data model Miles Huberman.⁵²

⁵⁰ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 149.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D.*, 319.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D.*, 321-325.

1. Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).

2. Reduksi Data

Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema dan pola penelitian yang dimana akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka selanjutnya yaitu penyajian data. Dalam hal ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kegiatan, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data alam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik validasi data yang menggunakan sesuatu yang lain.⁵³

Dalam penelitian ini, penulis secara eksklusif menggunakan teknik validasi data dari berbagai jenis triangulasi, menggunakan sumber dan metode. Penyusun membandingkan informasi antara hasil observasi, hasil wawancara, dan isi dokumen terkait. Penulis juga membandingkan pendapat satu narasumber dengan pendapat narasumber lainnya.

⁵³ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Obyektif Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Al Khairaat Manado

SMP Al-Khairaat Manado adalah sekolah swasta yang berdiri sejak tahun 1977. Sekolah ini berada di jalan Daan Mogot 2 di kelurahan Banjer, kecamatan Tikala, kota Manado, Sulawesi Utara. Statusnya sudah terakreditasi dengan nilai akreditasi "A". SMP Al-Khairaat Manado tinggal di tanah dan halaman seluas 1294 meter persegi, dengan bangunan berukuran 387 meter persegi. Tanah dan bangunan tersebut dimiliki oleh yayasan Pendidikan Islam Al-Khairaat Manado. Keadaan dan

Potensi Sekolah	:
Nama sekolah	: SMP AlKhairaat Manado
Nomor statistik	: 202176001021
NPSN	: 40102795
Propinsi	: Sulawesi Utara
Otonomi daerah	: Kota Manado
Kecamatan	: Tikala
Desa/Kelurahan	: Banjer
Jalan dan Nomor	: Daan Mogot 2
Kode Pos	: 95125
Telepon	: (0431) 858823
Faximile/Fax/NDS	: -/ W.05022002
Daerah	: Perkotaan
Status sekolah	: Swasta
Akreditasi	: Terakreditasi A
Tahun berdiri	: 1977
Tahun penegerian	: -
Kegiatan belajar	: Pagi

Bangunan sekolah	: Milik sendiri
Lokasi sekolah	: Banjer
Jarak ke pusat Kecamatan	: 1 km
Jarak ke pusat OTODA	: 1,5 km
Terletak pada lintasan	: Kecamatan/kota
Perjalanan perubahan	: 1. Status terdaftar 1977 2. Status diakui 1991 3. Terakreditasi A 2004 4. Terakreditasi A 2012
Organisasi penyelenggara	: Yayasan Pendidikan Al-khairaat Manado

Tabel berikut menunjukkan kepala sekolah yang bertugas di sekolah ini sejak awal berdirinya hingga saat ini:

Tabel 2
Kepala Sekolah Yang Pernah Menjabat
di SMP Al-Khairaat Manado

No	Nama	Masa Kepemimpinan
1	Kurniawan Suma	1977 – 1980
2	M. Papene	1980 – 1082
3	Asral Wonggo	1982 – 1983
4	Drs. Sanusi Arsyad	1983 – 1985
5	Drs. Maulud Kiay Demak	1985 – 1999
6	Rasid Tubagus S.Pd	1999 – 2001
7	Drs. Noho Sabunge	2001 – 2004
8	Jusuf Sude S.Pd	2004 – 2015
9	Drs. Jan Ticoalu	2015 – 2017
10	Nurnia Nontji, S.Pd	2017 - Sekarang

Sumber data : TU SMP AlKhairaat Manado

Visi dan Misi serta Tujuan SMP Al Khairaat MANADO

a. Visi Sekolah

Menghasilkan siswa yang berkualitas berdasarkan Iptek dan Imtaq.

b. Misi Sekolah

Untuk mewujudkan Visi tersebut maka misi yang diemban oleh sekolah adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien
- 2) Menumbuhkembangkan kerohanian
- 3) Menumbuhkembangkan bidang komputerisasi secara optimal
- 4) Meningkatkan bidang akademik dan non akademik tingkat nasional
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan meningkatkan stakeholder

c. Tujuan Sekolah

Untuk mencapai visi dan misi tersebut di atas, maka ditetapkan tujuan dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Melaksanakan Kurikulum yang disusun berdasarkan karakteristik sekolah sesuai panduan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- 2) Memenuhi capaian nilai rata-rata ketuntasan belajar dan kelulusan minimal bertambah 0,5 setiap tahun.
- 3) Memenuhi standar kompetensi lulusan siswa yang berdaya saing lokal dan global untuk melanjutkan di sekolah favorit berstandar nasional dan internasional.
- 4) Memenuhi peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang adaptif dan proaktif.
- 5) Memenuhi fasilitas dan sarana dan prasarana yang memadai sesuai standar pendidikan
- 6) Memenuhi tuntutan tata kelola manajemen pelaksanaan kurikulum yang berstandar nasional

- 7) Memenuhi karakteristik sekolah berbudaya lingkungan dan sekolah sehat menunjang lingkungan pembelajaran yang kondusif dan inovatif dalam rangka mendukung pelaksanaan KBK dengan pembelajaran CTL
- 8) Memenuhi pengembangan standar pengelolaan pendidikan dengan memberdayakan dan mengoptimalkan semua potensi sumber daya manusia (SDM) dalam meningkatkan sistem informasi manajemen yang bertanggung jawab dan berdaya saing.
- 9) Memenuhi akan peran serta Komite dan Yayasan dalam menciptakan sumber dana dengan partisipatif dan usaha lainnya.
- 10) Memenuhi akan tata kelola dan penguatan manajemen berbasis sekolah menuju model Sekolah Standar Nasional (SSN).

2. Kurikulum SMP Al Khairaat Manado

Untuk menjamin pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional, kurikulum tingkat satuan pendidikan dibuat berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Standar ini terdiri dari:

- a. Standar konten
- b. Standar Proses
- c. Standar Kompetensi Lulusan
- d. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan, dan
- h. Standar Penilaian Pendidikan

Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah dua standar Nasional Pendidikan utama yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam pembuatan kurikulum mereka. SMP Al Khairaat Manado memandang perlu untuk mengembangkan kurikulum untuk memenuhi amanat Undang-Undang tersebut di atas dan untuk mencapai tujuan pendidikan SMP dan Nasional secara keseluruhan.

Melalui Kurikulum ini SMP Al Khairaat Manado dapat menyesuaikan program

pendidikannya dengan potensi dan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, dalam proses pengembangan, seluruh warga sekolah harus terlibat, bekerja sama dengan pemangku kepentingan lingkungan sekitar sekolah. Dokumen ini berisi kurikulum SMP Al Khairaat Manado, yang secara keseluruhan mencakup:

- a. Struktur dan Muatan Kurikulum
 - b. Beban Belajar Peserta Didik
 - c. Kalender Pendidikan
 - d. Silabus, dan
 - e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
3. Sarana dan Prasarana SMP Al Khairaat Manado

Tabel 3
Keadaan Sarana dan Prasarana
di SMP Al-Khairaat Manado

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	6	Baik
5	Ruang Lab. IPA	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Mushollah	1	Baik
8	Ruang OSIS	1	Baik
9	Ruang Komputer	1	Baik
10	Toilet	1	Baik
11	Toilet	3	Baik

Sumber data: TU SMP Al Khairaat Manado

4. Keadaan Guru dan Pegawai SMP Al Khairaat Manado

Secara umum tenaga guru di SMP Al Khairaat Manado telah memadai dan memenuhi kriteria sebagai tenaga pengajar yang profesional, dalam artian memiliki *basic competency* yang sesuai dengan keahliannya dalam proses belajar mengajar.

Tabel 4
Keadaan Guru di SMP Al-Khairaat Manado

Jumlah Guru/ Staf	Bagi SMP Negeri	Bagi SMP Swasta	Keterangan
Guru Tetap (PNS/Yayasan)	- Orang	5 orang	
Guru Tidak Tetap/ Guru Bantu	- Orang	6 orang	
Guru PNS Dipekerjakan	- Orang	- Orang	
Tenaga Kependidikan	- orang	1 orang	

Sumber data : TU SMP Al Khairaat Manado

5. Keadaan Siswa SMP Al Khairaat Manado

Tabel 5
Keadaan Siswa di SMP Al-Khairaat Manado

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2020/2021	49	75	124

2	2021/2022	45	71	116
3	2022/2023	45	57	102

Sumber data : TU SMP Al Khairaat Manado

B. Hasil Temuan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan pada penjelasan sebelumnya pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Yang dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melihat fenomena-fenomen yang terjadi dilapangan. Penelitian kali ini dilakukan di SMP Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado.

Tiga cara digunakan peneliti untuk mendapatkan data: wawancara, dokumentasi, dan observasi. dari sejumlah sumber, termasuk kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sepuluh siswa.

1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al-Khairaat Manado.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa.

Salah satu faktor utama keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

dikelas. Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Yayuk Triana Niode, selaku guru mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti SMP ALKhairaat Manado. Ketika diwawancara beliau mengatakan:

“Jadi menurut saya pribadi pengelolaan kelas sangatlah penting bagi guru, karena faktor penentu dari keberhasilan belajar salah satunya adalah cara bagaimana guru itu sendiri pintar mengelola kelas. Dan saya biasanya terlebih dahulu melihat kondisi siswa didalam kelas apa sudah kondusif atau belum. Dan saya juga membuat piket kepada para siswa agar sebelum memulai pembelajaran kelas sudah bersih”

Selain itu ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dapat dikatakan berhasil atau efektif. Unsur-unsur tersebut antara lain seperti:

a. Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung

Dalam proses pembelajaran persiapan seorang guru sebelum menyampaikan atau memulai proses pembelajaran sangatlah penting. Guru itu harus mengetahui dan memahami apa-apa saja hal yang penting untuk dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai agar pembelajaran bisa berjalan efektif.

Dalam proses belajar mengajar, persiapan sebelum proses belajar mengajar dimulai, Ibu yayuk Triana Niode selaku guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado sebenarnya sudah bagus dalam hal mempersiapkan segala sesuatu terkait dengan persiapan sebelum proses belajar mengajar dimulai.

Penulis mewawancarai beliau, dan beliau mengatakan:

“Untuk kegiatan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan RPP, dengan RPP ini dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk kegiatan pembelajarannya saya terbiasa sebelum memulai pembelajaran saya memberikan waktu 10-15 menit untuk berdialog dengan siswa. Biasanya saya menanyakan keadaan siswa mengenai masalah yang dialami siswa. contohnya: apakah hari ini ada siswa yang sakit?, atau apa dalam kelas ini ada yang sedang mempunyai masalah?. seperti itu biasanya

saya membuka pelajaran.”⁵⁴

Kemudian lebih lanjut beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan pembelajaran di kelas itu sebenarnya prosesnya tidak begitu singkat, ya ada kegiatan awal dalam pembelajaran, kegiatan inti dan juga ada kegiatan penutup. Kalau pada kegiatan pembuka saya biasanya hanya untuk memberikan salam dengan anak-anak dan biasanya saya lanjutkan dengan berdoa. Untuk kegiatan inti ya berkenaan dengan penyampaian materi kepada siswa dan ada juga interaksi dengan siswa seperti ketika saya bertanya dengan siswa maka siswa menjawab. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, mesti sudah tau kegiatannya seperti apa... di akhir pembelajaran biasanya saya mencoba untuk menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan dan terkadang juga memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah. Lalu yang lebih penting sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai biasanya ada persiapan- persiapan bahan pegajaran dan lain sebagainya seperti buku panduan maupun media jika itu diperlukan.”⁵⁵

Ini menunjukkan bahwa ibu Yayu Triana Niode sudah mengetahui apa yang perlu dipersiapkan sebelum memulai proses pembelajaran. Ini dapat menjadi contoh bagi guru-guru lain dalam bidang agama.

b. Konsep pengaturan tempat duduk siswa

Faktor keberhasilan efektifnya pembelajaran PAI di kelas yang berikutnya adalah konsep pengaturan tempat duduk siswa. Seorang guru harus mengetahui seperti apa konsep tempat duduk yang ideal bagi siswanya agar proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam pelaksanaannya untuk konsep tempat duduk yang diterapkan oleh Ibu Yayuk Triana Niode, tidak berpatokan pada satu konsep misalnya latar U saja. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa siswa di ajar oleh beliau.

Hasil wawancara dengan saudari Nesya Yusuf, siswa kelas VIII mengatakan:

“Untuk kelas saya Ibu Yayuk mengatur posisi duduk kami dengan berjejer ke

⁵⁴ Yayuk Triana Niode, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP AlKhairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

⁵⁵ Yayuk Triana Niode, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP AlKhairaat, *wawancara*, SMP Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

belakang. Tapi terkadang juga ibu menggantinya dengan konsep lain. Tergantung bagaimana keadaan kami di kelas juga kak. Kalau banyak siswa yang tidak datang ibu akan merubah posisi kami. Seperti itu kak.”⁵⁶

Hasil wawancara dengan saudara Arya Moha, siswa kelas VIII juga mengatakan:

“Kalau di kelas saya Ibu Yayuk mengatur posisi duduk kami dengan duduk berkelompok. Kami dibagi ke dalam beberapa kelompok. Kalau tidak salah lima kelompok. Tiap kelompok terdiri dari tujuh orang. Saya juga kurang tau kenapa Ibu Yayuk mengatur posisi duduk kami seperti itu sementara di kelas lain yang ibu ajar posisi duduknya berbeda dengan kelas kami.”⁵⁷

Hal ini menunjukkan bahwa dalam implementasinya, Ibu Ibu Yayuk Triana Niode, menerapkan konsep tempat duduk yang berbeda-beda di setiap kelas yang beliau ajar. Hal ini tergantung bagaimana situasi dan kondisi siswa kelas yang diajar.

c. Sumber dan media belajar

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang agar memudahkan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan media dan sumber belajar apa yang digunakan. Berikut ini penuturan dari Ibu Yayuk Triana Niode,:

“Untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti selain mengacu pada RPP kita juga punya buku paduan tersendiri sebagai sumber pembelajaran. Sementara untuk media dan alat pembelajaran saya kondisikan dengan materi pelajaran yang diajar. Misalnya materi pengurusan jenazah, untuk materi ini yang ditekankan pada siswa adalah prakteknya, sehingga kita memerlukan berbagai macam media untuk memahami siswa.”

Dengan demikian sumber dan media belajar adalah salah satu faktor utama sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan sumber dan media

⁵⁶ Nesyia Yusuf, siswi kelas VIII sekolah Smp Al-khairaat, *wawancara*, SMP Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

⁵⁷ Arya Moha, siswi kelas VIII sekolah SMP Al-khairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

belajar yang tepat akan menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado.

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk memudahkan dalam menyampaikan materi-materi yang telah direncanakan agar para siswa mampu memahami materi-materi secara optimal. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan siswa dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan maka harus menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat agar mudah dipahami oleh siswa.

Pada hasil wawancara oleh guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yayuk Triana Niode, S.Pd, yaitu:

“Metode yang sering saya pakai ialah metode ceramah akan tetapi saya melihat memakai metode ceramah saja kurang efektif dan efisien sehingga saya diberikan masukan oleh kepala sekolah mengenai metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran dan salah satu menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi., saya melihat pembelajaran lebih efektif dan para siswa lebih mudah untuk memahami dan mereka tidak mudah bosan, akan tetapi saya memakai metode ceramah dan demonstrasi tidak di setiap materi, tergantung dari materi yang akan saya sampaikan, contohnya dalam materi tentang wudhu, dan shalat saya menggunakan kedua metode ini sesuai saran dari kepala sekolah, jika masuk materi lain saya akan menggunakan metode lain, seperti menggunakan metode ceramah dan metode diskusi, metode tanya jawab, dan metode bermain peran, dan metode yang lainnya yang saya anggap bisa membuat proses pembelajaran lebih efektif dan optimal.”⁵⁸

Berdasarkan penyampaian diatas sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan para siswa

⁵⁸Yayuk Triana Niode, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP AlKhairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

menjadi paham tentang materi yang disampaikan oleh guru.

Dan wawancara dari kepala sekolah SMP Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado oleh Ibu Nurnia Nontji, S.Pd, yaitu

“Menurut saya selaku kepala sekolah Smp Al-khairaat metode-metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam cukup banyak sehingga guru yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus pandai-pandai dalam memilih metode pembelajaran, mana yang akan dipakai dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dan para siswa akan mudah memahami materi yang diberikan oleh guru tersebut. Saya memberikan saran kepada guru Pendidikan Agama Islam agar memakai lebih dari satu metode pada saat proses pembelajaran salah satu saran saya yang saya berikan kepada guru Pendidikan Agama Islam ialah pada saat materi tentang wudhu dan shalat coba pakai metode ceramah dan metode demonstrasi agar para siswa tidak hanya di berikan penjelasan-penjelasan dari materi tersebut akan tetapi para siswa juga harus di praktekan sesuai dengan penjelasan dari materi tersebut, sehingga para siswa mudah untuk memahami materi itu, dan pembelajaran berjalan dengan efektif.”⁵⁹

Berdasarkan penyampaian diatas mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan lebih dari satu metode contohnya dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi pada materi tentang shalat dan wudhu, Sehingga pembelajaran lebih efektif dan para siswa mudah untuk memahami materi.

Jadi penulis mewawancarai siswi Natasya Aisyah Laiya kelas VIII Smp Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado, yaitu:

“Pada saat proses pembelajaran guru sering menjelaskan materi yang disampaikan, selepas menjelaskan guru memberikan kami tugas untuk belajar dirumah dari materi yang disampaikan dan minggu depan kami disuruh untuk praktek sesuai penjelasan yang guru sampaikan.”⁶⁰

Penulis mewawancarai juga siswa Galang Putra Adam kelas VIII Smp Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado, yaitu:

“Pada saat memulai pembelajaran ibu menjelaskan tentang materi yang di buku,

⁵⁹ Nurnia Nontji, kepala sekolah Smp Al-khairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 04 Mei 2023.

⁶⁰ Natasya Aisyah Laiya, siswi kelas VIII sekolah Smp Al-khairaat, *wawancara*, SMP Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

lalu pada saat sudah selesai menjelaskan ibu membagi kami para siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang ibu jelaskan tadi.”⁶¹

Jadi dapat dipahami metode pembelajaran Pendidikan agama islam khususnya yang banyak digunakan guru biasanya metode ceramah. Jadi metode ceramah ini kurang diminati oleh siswa karena kekurangan dari metode ini yaitu cenderung membuat siswa kurang kreatif, dan materi yang disampaikan mengandalkan ingatan guru saja serta kemungkinan adanya materi pelajaran yang tidak dapat diterima sepenuhnya oleh siswa. Oleh karena itu kepala sekolah di Smp Al-khairaat menyarankan para guru untuk menggunakan lebih dari satu metode pada saat proses belajar mengajar contohnya dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi pada saat materi tentang Wudhu dan Shalat, dan Ketika materi lain menggunakan metode diskusi. Sehingga pembelajaran akan lebih hidup dan para siswa akan lebih aktif. karena dengan lebih dari satu metode dapat mengurangi penggunaan Bahasa yang monoton serta dapat membantu siswa dalam memahami secara jelas tentang suatu proses atau kegiatan pembelajaran yang berupa peragaan sehingga lebih menarik dan efektif bagi para siswa.

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Kelurahan Banjar Kecamatan Tikala Kota Manado.

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terencana dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pada pembelajaran yang diterapkan. Strategi pembelajaran ini juga tidak hanya dijalankan oleh siswa saja, tetapi guru juga sebagai tenaga pengajar. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran efektif dan efisien bisa tercapai. Selain itu, strategi pembelajaran juga tidak hanya sebatas serangkaian aktivitas terencana saja, tetapi juga pengaturan materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Berkenan dengan teori diatas seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurnia Nontji,

⁶¹ Galang Putra Adam, siswa kelas VIII sekolah Smp Al-khairaat, *wawancara*, SMP Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Al-khairaat Kelurahan Banjar Kecamatan Tikala Kota Manado, yaitu:

“Menurut saya metode-metode pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran itu juga cukup beragam. Jadi saya memberikan saran kepada guru pengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencari dan memilih mana strategi, dan metode pembelajaran yang efektif dan cocok untuk menunjang proses pembelajaran akan menjadi efektif. Kemudian saya memberikan saran kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memakai strategi pembelajaran expositori yang menurut saya strategi pembelajaran expositori akan membuat para siswa bisa secara optimal dalam menguasai materi.”⁶²

Dan dibenarkan oleh Ibu Yayuk Niode, S.Pd selaku guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam, yaitu:

“Jadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum saya akan menggunakan strategi pembelajaran yang akan saya gunakan saya melakukan pendekatan terlebih dahulu mana yang cocok untuk saya pakai pada saat proses pembelajaran. Dan menurut saya salah satu strategi yang efektif untuk dipakai pada saat pembelajaran ialah strategi pembelajaran expositori dan di padukan dengan metode pembelajaran yang sudah saya sampaikan tadi. Saya melihat dengan memadukan strategi pembelajaran expositori dan metode pembelajaran yang sudah saya katakan tadi pembelajaran menjadi lebih efektif. Dan strategi pembelajaran expositori sangat efektif pada pembelajaran karena pada pembelajaran menggunakan strategi ini guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik dan ditambah dengan metode pembelajaran diskusi dan demonstrasi dan metode-metode pembelajaran lain tergantung dari materi yang akan di ajarkan. Tetapi juga saya bukan hanya memakai strategi pembelajaran expositori saja saya juga biasa memakai strategi pembelajaran kooperatif tergantung dari materi yang akan saya ajarkan.”⁶³

Berdasarkan penyampaian diatas strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. Strategi pembelajaran disusun berdasarkan suatu pendekatan tertentu. adapun juga strategi-strategi pembelajaran yang biasanya digunakan guru seperti pembelajaran expositori. Pada pembelajaran expositori

⁶² Ibu Nurnia Nontji, S.Pd, kepala sekolah SMP Al-khairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 04 Mei 2023.

⁶³ Ibu Yayuk Triana Niode, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP AlKhairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

merupakan pembelajaran yang menekankan guru pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.

Penulis juga mewawancarai siswa yang bernama Dwi Putra Ardiansyah kelas VIII di Smp Al-khairaat kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado, yaitu:

“Pada saat mata pelajaran dimulai, pertama-pertama ibu mengambil absen, menanyakan kabar kepada siswa, lalu ibu mengulang kembali point-point penting dari materi minggu lalu”.⁶⁴

Penulis juga mewawancarai siswa yang bernama Muhmmad Fauzan Palilati kelas VIII di SMP Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado, yaitu:

“Pada saat memulai pelajaran ibu menjelaskan materi sesuai pada buku cetak Pendidikan Agama Islam, kemudia ibu membagi para siswa beberapa kelompok untuk saling berdiskusi.”⁶⁵

Dari ungkapan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado

Evaluasi pada pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru karena evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian siswa serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis.

Berikut hasil wawancara dari guru Pendidikan Agama Islam Ibu Yayuk Triana

⁶⁴ Dwi Putra Ardiansyah, siswa kelas VIII sekolah SMP Al-khairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

⁶⁵ Muhammad Fauzan Palilati, siswa kelas VIII sekolah SMP Al-khairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

Niode, S.Pd, yaitu:

“Evaluasi yang saya lakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan penugasan pada siswa dan juga ulangan harian serta ujian tengah semester sampai ujian akhir semester dan juga secara praktek tentang materi yang di ajarkan, karena dengan evaluasi ini saya tahu mana siswa yang perlu perhatian lagi dan mana siswa yang sudah menerima materi secara maksimal. Selain itu juga dapat mempermudah saya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya”⁶⁶

Kemudian beliau menambahkan :

“Jadi rencana yang saya sudah buat dari proses sebelum pembelajaran, dan pemilihan-pemilihan metode dan strategi, sumber dan media ajar maka saya mendapatkan ketercapaian rencana saya yaitu 85% siswa mengerti dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan 15% belum tercapai”.⁶⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan evaluasi dapat memberikan kemudahan bagi guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan adanya evaluasi pembelajaran guru dapat mengetahui mana saja siswa yang paham terhadap materi yang diajarkan dan mana yang belum paham.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado

Efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari suatu metode pembelajaran tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan. pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat akan sangat efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa disekolah tersebut dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar.

⁶⁶ Ibu Yayuk Triana Niode, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP AlKhairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

⁶⁷ Ibu Yayuk Triana Niode, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP AlKhairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

a. Proses Sebelum Pembelajaran

Adapun salah satu faktor utama keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas yaitu dengan bagaimana guru itu sendiri bisa mengelola kelas dengan baik. Dan di sekolah SMP Al-khairaat ini biasanya pada masing-masing kelas guru-guru sudah terlebih dahulu melihat kondisi siswa didalam kelas apa sudah kondusif atau belum. Dan untuk kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya guru-gurunya sudah terlebih dahulu mempersiapkan RPP, karena dengan RPP ini dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk kegiatan pembelajarannya biasanya sebelum memulai pembelajaran guru tersebut memberikan waktu 10-15 menit untuk berdialog dengan siswa, dan guru menyuruh siswa yang bertugas untuk membersihkan kelas agar proses pembelajaran lebih efektif.

b. konsep pengaturan tempat duduk Siswa

Di sekolah SMP Al-khairaat Pada kelas VII guru mengatur posisi duduk siswa yaitu dengan berjejer ke belakang. Tetapi terkadang juga guru menggantinya dengan konsep lain. Tergantung bagaimana keadaan siswa di kelas juga . Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang agar memudahkan dalam proses pembelajaran dan berkaitan dengan media dan sumber belajar apa yang digunakan.

c. Sumber dan Media Belajar

Jadi di SMP Al-kahiraat untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti selain mengacu pada RPP guru juga harus mempunyai buku panduan tersendiri sebagai sumber pembelajaran. Sementara untuk media dan alat pembelajaran guru mengkondisikan dengan materi pelajaran yang diajar. Misalnya materi pengurusan jenazah, untuk materi ini yang ditekankan pada siswa adalah prakteknya, sehingga guru memerlukan berbagai macam media untuk memahami siswa.

Jadi sebelum proses pembelajaran dimulai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado mempersiapkan RPP, melihat kondisi kelas dan menyuruh para siswa yang bertugas di hari itu untuk membersihkan kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan mengatur tempat duduk siswa tergantung kehadiran siswa-siswa, dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado mengacu pada buku panduan Pendidikan Agama Islam, dan buku panduan lainnya. Dari segi media dan materi pembelajaran, guru memiliki waktu untuk mengajarkan materi tersebut.

2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado.

Pada metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan cara yang digunakan oleh seorang pendidik untuk memudahkan dalam menyampaikan materi-materi yang telah direncanakan agar para peserta didik mampu memahami materi-materi secara optimal. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara pendidik dan siswa dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan maka harus menggunakan metode-metode pembelajaran yang tepat agar mudah dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran di sekolah Smp Al-khairaat Manado yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan lebih dari satu metode tergantung contohnya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi pada materi-materi tentang wudhu dan shalat dan memakai metode lain tergantung dari materi apa yang akan disampaikan. mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan menggunakan lebih dari satu metode yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi pada materi tentang shalat dan wudhu, Sehingga pembelajaran lebih efektif dan para siswa mudah untuk memahami materi.

3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado

Strategi pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang terencana dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pada pembelajaran yang diterapkan. Strategi pembelajaran ini disusun berdasarkan suatu pendekatan tertentu. adapun juga strategi-strategi pembelajaran yang biasanya digunakan guru seperti strategi pembelajaran expositori. Banyak strategi-strategi pembelajaran yang efektif pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran expositori karena dengan menggunakan startegi pembelajaran expositori ini siswa mampu bisa secara optimal dalam menguasai materi.

Pada proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado yaitu guru Pendidikan Agama Islam menggunakan salah satu strategi yaitu strategi pembelajaran expositori karena strategi pembelajaran expositori sangat efektif pada pembelajaran karena pada pemebalajaran menggunakan strategi ini guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik, dan juga memakai strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran lain tergantung dari materi apa yang akan diajarkan nanti.

Jadi strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya di akhir kegiatan belajar.

4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado Kelurahan Banjer Kecataman Tikala Kota Manado

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan dan analisis data mengenai hasil belajar siswa untuk menentukan sejauh mana pembelajaran telah tercapai dan untuk membuat keputusan yang berkaitan dengan pengembangan dan perbaikan pada pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ini juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan. Dengan mengetahui hal ini, guru dapat mengambil Tindakan yang tepat untuk memperbaiki pembelajaran dikelas.

Evaluasi yang dilakukan di Smp Al-khairaat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan penugasan pada siswa serta ujian tengah semester sampai ujian akhir semester dan juga dalam praktek tentang materi yang diajarkan, karena dengan evaluasi ini guru dapat mengetahui mana siswa yang perlu perhatian lebih dan mana siswa yang sudah menerima materi secara maksimal. Selain itu juga dapat mempermudah guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Dari hasil evaluasi guru mengenai rencana proses sebelum pembelajaran, dan pemilihan-pemilihan metode dan strategi, sumber dan media ajar didapatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado ialah 85% dan 15% belum tercapai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya yaitu dari Bab I sampai dengan Bab IV, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado yaitu sebelum proses pembelajaran dimulai guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado mempersiapkan RPP, melihat kondisi kelas dan menyuruh para siswa yang bertugas di hari itu untuk membersihkan kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dan mengatur tempat duduk siswa tergantung kehadiran siswa-siswi kelas VIII, dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Manado mengacu pada buku panduan Pendidikan Agama Islam, dan buku panduan lainnya. Dari segi media dan materi pembelajaran, guru memiliki waktu untuk mengajarkan materi tersebut.
2. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado yaitu Guru Pendidikan Agama Islam di Smp tersebut biasanya menggunakan metode lebih dari satu metode tergantung dari materi yang akan disampaikan kepada para siswa tujuannya, untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan efektif. Dan metode pembelajaran yang dipakai adalah metode demonstrasi dan metode ceramah, dan menggunakan metode lainnya tergantung dari materi yang akan diajarkan.
3. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado yaitu dalam pemilihan strategi pembelajaran guru tersebut membuat pendekatan-pendekatan terlebih dahulu sebelum memilih strategi yang akan dipakai dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif. Dan strategi pembelajaran yang dipakai adalah strategi pembelajaran expository

dan strategi pembelajaran kooperatif, dan menggunakan strategi lainnya tergantung dari materi yang akan diajarkan.

4. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado yaitu dalam evaluasi pembelajaran guru mengevaluasi siswa dengan ulangan harian serta ujian tengah semester sampai ujian akhir semester dan juga dalam praktek tentang materi yang diajarkan.

Dari evaluasi ini juga guru menemukan bahwasanya proses pembelajaran di SMP Al-khairaat Manado keefektivannya ialah 85% dan 15% belum efektif. Dan juga dengan evaluasi pembelajaran ini guru dapat mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan dan guru dapat mengambil Tindakan yang tepat untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Sekolah

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah Smp Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado pada proses pembelajarannya sudah berjalan dengan baik. Namun harus ditingkatkan lagi agar lebih baik serta memberikan pelatihan kepada guru dan fasilitas sekolah yang memadai.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Lebih kreatif lagi dalam memilih metode serta strategi yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar rencana yang telah dibuat akan terlaksana dengan baik dan efektif.

3. Bagi Siswa

Lebih ditingkatkan lagi dalam belajar di sekolah maupun di rumah dan aplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapat di sekolah dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian berikutnya, sehingga dapat mengkaji serta diteliti lebih dalam lagi mengenai topik atau permasalahan yang relevan. Maka hasil dari penelitian berikutnya akan menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih banyak lagi sehingga harapannya adalah hasil dari penelitian berikutnya menjadi lebih sempurna dan maksimal. Karena pada penelitian ini masih terdapat kekurangan maka sangat perlu untuk disempurnakan lagi agar menjadi penelitian yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyat Nur, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1.
- Ainissyifa Hilda, “Pendidikan Karakter dalam Prespektif Pendidikan Islam”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 08; No. 01; 2014*.
- Al-Maliky bin ‘Alawy Muhammad, *Zubdah Al-Itqan fi ‘Ulum Al-Qur’an*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-‘Ilmiyah, 2002.
- Al-Wahidy, *Al-Wajid fi Tafsir Al-Kitab Al-‘Ajiz*, Mesir: Mawaqi’ At-Tafasir, 2001.
- Arsjad H. Rizal, *Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Penerapannya Pada Anak Disabilitas Belajar*, Manado: STAIN Manado Press, 2013.
- Asy’ari M.Kholil, “Metode Pendidikan Islam”, *Jurnal Qathruna*, vol. 1, no. 1, Januari-Juni 2014.
- Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Bolotio Rivai, “Pemberdayaan Pendidikan Islam”, *jurnal Ilmiah Iqra’*, Vol 03, No. 2, 2018.
- Bolotio Rivai, dkk, “Efektivitas Metode Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren El-Madinah Wahdah Islamiyah Gorontalo”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, Vol, 03 No, 01 2021.
- Chusnuts Tsawa M., “Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTS NU Banat Kudus”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, vol.2, no. 2, November 2019.
- Daradjat Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1987.
- Daulay Haidar Putra, dkk, “Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam”, *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, vol. 6, no. 1, Juli-Desember, 2020.
- Dimisqi, Abu Fida Al-Hafiz ibn Katsir Al-, *Tafsir Al-Qur’an Al- ‘Adzim*, Jvol. 4, Beirut: DarAl-Fikr, t.th.

- Djamaluddin Ahdar, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 pilar peningkatan kompetensi pedadogis*, Sulawesi Selatan: CV. Kaffah Learning Center, 2019.
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2021.
- Firmansyah Mokh. Iman, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 17, no. 2, 2019.
- Gora Radito, *Riset Kualitatif Public Relation*, Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.
- Habibullah M. Romadlon, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kaum Lansia Di Pondok Pesantren Lansia Al Hidayah Kelurahan Doromiukti Kecamatan Tuban Kabupaten Tuban”, *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, vol. 01, no. 01, Juli-Desember, 2019.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Haudi, *Strategi Pembelajaran*, Sumatra Barat: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.
- Kaif Hermayanti Sitti, *Strategi Pembelajaran Macam-Macam Strategi Pembelajaran yang dapat diterapkan Guru*, Surabaya: Inoffast Publishing, 2022.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kathir Al-Fida Ibn Umar Ibn Abu, *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azim*, Madinah: Dar AtT{ayyibah li An-Nashri' wa At-Tauzi', 2000.
- L. Idrus, “Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2 Agustus 2019.
- Lisatania Feris, *Abstrak Efektivitas Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Metode Tugas Di Sdn 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, Lampung: IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agaman Islam, 2020.
- Majid Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Mamuaja Brejita, “Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah di Dinas Pendapatan Kota Manado”, *Jurnal EMBA*, vol. 4, no.1, Maret 2016.
- Muhtifah Laililal, “Evaluasi Pendidikan Dalam Prespektif Al-qur’an”, *Jurnal Al-Qalam*, vol. 22, no. 2, Mei-Agustus 2005.
- Mardais, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, Cet. 7, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Moha Arya, siswa kelas VIII sekolah Smp Al-khairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023
- Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*
- Majah bin Yazid al-Qazwiny Ibn Muhammad, *Sunan Ibn Majah*, vol. 1, Bandung: maktabah Dakhlan, n.d.
- Niode Yayuk Triana, Guru PAI dan Budi Pekerti SMP AlKhairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.
- Nizar Samsul, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam Jakarta : Gaya Media Pratama*, 2001.
- Nontji Nurnia, kepala sekolah Smp Al-khairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 04 Mei 2023.
- Nopriyanti Wiwit, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pasar Baru Pangean”, *Jurnal Al-Hikmah Vol 2 No. 2 September 2020*.
- Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cakra Books, Solo, 2014.
- Nurkholis, “Pendidikan dalam upaya memajukan teknologi”, *Jurnal Pendidikan*, vol. 01, no. 1, November 2018.
- Nurhayati, Sahari, “Peran Pelajar Islam Indonesia Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja di Kota Bitung”, *Jurnal Ilmiah Iqra’*, vol, 16, no. 2, 2022.
- Pane Aprida, Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 03, no. 2, Desember 2017.

- Pettalongi S Sagaf, "Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran", *Jurnal Kependidikan dan Soisal Keagamaan*, vol. 11. no. 6 April -September 2009.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Klama Mulia, 2005.
- Rohmawati Afifatu, *Jurnal Efektivitas Pembelajaran*, Jakarta Timur: 2015.
- Saefuddin, H. Asis, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2016.
- Sagala Syaiful, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sagara Shadam Ali, Siti Aminah, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Bogor", *Journal of Basic Educational Studies*, vol. 2 no. 2, 2022.
- Saliman dan Sudarsono, *kamus Pendidikan, pengajaran dan Umum*, Bandung: Angkasa, 1994, h. 109.
- Sari, Lia Mega, "Evaluasi Dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Supardan, H. Dadang, "Teori dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran", *Jurnal Edunomic*, vol. 4, no. 1, 2018.
- Thobroni M dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Cet. I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Tambak Syahraini, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Utomo Khoirul Budi, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Program Studi PGMI*, vol. 5, no. 2, September 2018.
- Yusuf Nesyia, siswi kelas VIII sekolah Smp Al-khairaat, *wawancara*, Smp Al-Khairaat Manado, 03 Mei 2023.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomer : B-920 /In. 25/F.II/TL.00.1/03/2023
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 20 Maret 2023

Kepada Yth :
Kepala SMP Al-Khairaat Manado

Di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:

Nama : Syahdur Rahman Maronrong
NIM : 1923003
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: "*Efektivitas Pembelajaran Agama Islam di SMP Al-Khairaat Manado*". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:

1. Dr. Rivai Bolotio, M.Pd.
2. Ismail K. Usman, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan April s.d Juni 2023

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik dan
Pengembangan Lembaga,


Mutmainah

- Tembusan :
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan
 2. Dekan FTIK IAIN Manado
 3. Kaprodi PAI FTIK IAIN Manado
 4. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ALKHAIRAAT MANADO
SMP ALKHAIRAAT MANADO "TERAKREDITASI A"

NSS: 202176001021 - NDS: Q. 05022002 - NPSN: 40102795
 ALAMAT : JALAN DAAN MOGOT 2 KEL. BANJER MANADO 95125 TELP. 858823

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 68/11.16/20.5/Mdo-2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurnia Nontji, S.Pd
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah SMP Al Khairaat Manado

Menerangkan Bahwa

Nama : Syahdur Rahman Maronrong
 NIM : 1923003
 Semester : 8 (Delapan)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam

Diizinkan untuk melakukan penelitian di SMP Al-Khairaat Manado dalam rangka penyelesaian studi S1 dan penyusunan skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" di SMP Al-Khairaat Manado.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 02

1. Identitas Sekolah

1	Nama Sekolah	:	SMP AL KHAIRAAT		
2	NPSN	:	40102795		
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP		
4	Status Sekolah	:	Swasta		
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Daan Mogot 2 Lingkungan II		
	RT / RW	:	0	/	0
	Kode Pos	:	95125		
	Kelurahan	:	Banjer		
	Kecamatan	:	Kec. Tikala		
	Kabupaten/Kota	:	Kota Manado		
	Provinsi	:	Prov. Sulawesi Utara		
	Negara	:	Indonesia		
6	Posisi Geografis	:	1,4794		Lintang
		:	124,8527		Bujur

3. Data Pelengkap

7	SK Pendirian Sekolah	:	70/I.16.1/77		
8	Tanggal SK Pendirian	:	1977-06-15		
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan		
10	SK Izin Operasional	:	185-A/I.16.1/85		
11	Tgl SK Izin Operasional	:	1985-07-18		
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:			
13	Nomor Rekening	:	03502060023539		
14	Nama Bank	:	Bank Sulut		
15	Cabang KCP/Unit	:	Cabang Pembantu Paal II		
16	Rekening Atas Nama	:	SMP ALKHAIRAAT		
17	MBS	:	Ya		
18	Memungut Iuran	:	Ya (Tahunan)		
19	Nominal/siswa	:	25,000		

20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	002891422821000

3. Kontak Sekolah

20	Nomor Telepon	:	
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smpalkhairaatmanado@gmail.com
23	Website	:	http://smpalkhairaatmanado.mysch.id

4. Data Periodik

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	1300
29	Akses Internet	:	Telkom Speedy
30	Akses Internet Alternatif	:	Tidak Ada

5. Sanitasi

Sustainable Development Goals (SDG)

31	Sumber air	:	Ledeng/PAM
32	Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa
33	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
34	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Ya
35	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
37	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	5 hari
38	Jumlah tempat cuci tangan	:	0
39	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
40	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya

41	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL								
42	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu								
	Stratifikasi UKS	:									
43	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Ya								
44	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya								
45	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Ya								
46	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak								
47	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak								
48	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Tidak								
49	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Tidak								
50	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Tidak								
51	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	<table border="1"> <tr> <td>✓</td> <td>Ada, dengan pemerintah daerah</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Ada, dengan perusahaan swasta</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Ada, dengan puskesmas</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Ada, dengan lembaga non-pemerintah</td> </tr> </table>	✓	Ada, dengan pemerintah daerah		Ada, dengan perusahaan swasta		Ada, dengan puskesmas		Ada, dengan lembaga non-pemerintah
✓	Ada, dengan pemerintah daerah										
	Ada, dengan perusahaan swasta										
	Ada, dengan puskesmas										
	Ada, dengan lembaga non-pemerintah										
52	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki Jamban Jamban bersama								

53	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	0	perempuan 0	0
			Jamban laki-laki 0	Jamban perempuan 0	Jamban bersama 0

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah

	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53	Cuci tangan pakai sabun	✓			✓		
54	Kebersihan dan kesehatan	✓		✓			
55	Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓		✓	✓		✓
56	Keamanan pangan						
57	Ayo minum air	✓					

No	Informan	Jabatan
1	Nurnia Nontji, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Yayuk Triana Niode, SPd.I	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Galang Putra Adam	Siswa
4	Dwi Putra Ardiansyah	Siswa
5	Natsya Aisya Laiya	Siswi
6	Nesya Yusuf	Siswi
7	Muhamad Fauzan Palilati	Siswa
8	Arya Moha	Siswa

Lampiran 04**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi geografis di Smp Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado
2. Sarana dan Prasarana di Smp Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado
3. Visi misi di Smp Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado
4. Proses Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado

PEDOMAN WAWANCARA
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Bagaimana pengelolaan kelas yang efektif menurut ibu?
2. Apa yang harus dipersiapkan oleh ibu selaku guru pengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pembelajaran dalam kelas?
3. Menurut ibu bagaimana membuat mengelola pembelajaran agar menjadi efektif
4. Metode apa yang ibu pakai ketika mengajar dan apakah itu efektif atau tidak ?
5. Strategi apa yang ibu pakai Ketika mengajar, dan apakah itu efektif atau tidak?
6. Evaluasi apa yang ibu pakai Ketika mengajar, dan apakah itu efektif atau tidak?

PEDOMAN WAWANCARA

KEPALA SEKOLAH

1. Apakah Ibu selaku kepala sekolah sering memantau atau memonitoring pembelajaran guru-guru di Smp Al-khairaat?
2. Apakah ibu selaku kepala sekolah sering melakukan supervis terhadap guru-guru di Smp Al-khairaat?
3. Apakah ibu selaku kepala sekolah sering melakukan pembinaan kepada para guru-guru di smp Al-khairaat dengan hubungannya tentang pengelolaan kelas untuk menunjang keefektivitas pembelajaran di dalam kelas?
4. cara-cara apa saja yang ibu lakukan selaku kepala sekolah untuk menunjang proses pembelajaran menjadi efektif?
5. Apakah Ibu selaku kepala sekolah memberikan tips atau cara-cara kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks metode pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif ?
6. Apakah Ibu selaku kepala sekolah memberikan tips atau cara-cara kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks strategi pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif?

**PEDOMAN WAWANCARA
SISWA**

1. Bagaimana pandangan siswa terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar dan menyenangkan bagi siswa?
2. Apakah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan oleh guru dapat diterima dengan baik?
3. Metode pembelajaran apa yang dipakai guru ketika mengajar?
4. Strategi pembelajaran apa yang dipakai oleh guru ketika mengajar?
5. Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan evaluasi?

Lampiran 05

NAMA : Yayuk Triana Niode, S.Pdi

JABATAN : Guru PAI

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al- Khairat Manado*".

Demikian surat ini dibuatkan Untuk di penggunaan sebagaimana mestinya.

Manado, Mei 2023

Informan



(YAYUK TRIANA NIODE)
NIP. 19790112006092005

NAMA : NESYA YUSUF

JABATAN : SISWI

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al- Khairat Manado*".

Demikian surat ini dibuatkan Untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Mei 2023

Informan

NH.

(NESYA YUSUF)

NAMA : Muhammad Fauzan Pali Kati

JABATAN : Siswa

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan judul ***"Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al- Khairat Manado"***.

Demikian surat ini dibuatkan Untuk di penggunaan sebagaimana mestinya.

Manado, Mei 2023

Informan

Fauzan

(M. Fauzan Pali Kati)

NAMA : Dwi PUTRA ARDIANSYAH

JABATAN : SISWA

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al- Khairat Manado*".

Demikian surat ini dibuatkan Untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Mei 2023

Informan



(Dwi Putra Ardiansyah)

NAMA : Natasya Aisyah laiya

JABATAN : Siswi

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al- Khairat Manado*".

Demikian surat ini dibuatkan Untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Mei 2023

Informan



(Natasya A. laiya)

NAMA : Galang Putra Adam

JABATAN : Siswa

Menyatakan dengan ini bahwa yang bersangkutan telah diwawancarai menyangkut pembahasan Skripsi dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Al- Khairat Manado*".

Demikian surat ini dibuatkan Untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Manado, Mei 2023

Informan



(Galang Putra Adam)

Lampiran 06

TRANSKIP WAWANCARA

A. Identitas informan

Nama : Arya Moha

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2023

Tempat : SMP Al-khairaat Manado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan siswa terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar dan menyenangkan bagi siswa?	Iya cara ibu mengajar cukup menyenangkan
2.	Jika guru akan memulai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagaimana guru menata tempat duduk siswa?	Kalau di kelas saya Ibu Yayuk mengatur posisi duduk kami dengan duduk berkelompok. Kami dibagi ke dalam beberapa kelompok. Kalau tidak salah lima kelompok. Tiap kelompok terdiri dari tujuh orang. Saya juga kurang tau kenapa Ibu Yayuk mengatur posisi duduk kami seperti itu sementara di kelas lain yang ibu ajar posisi duduknya berbeda dengan kelas kami
3.	Metode pembelajaran apa yang dipakai guru ketika mengajar?	Ibu sering kali memakai metode ceramah dan metode diskusi
4.	Strategi pembelajaran	Ibu memakai strategi expositori

	apa yang dipakai oleh guru ketika mengajar?	
5.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan evaluasi?	Iya, ibu seringa memberikan kami tugas tambahan dirumah, dan ibu juga memberikan kami ulangan harian, dan prkatek-praktek ketika materi tentang wudhu, dan shalat.

TRANSKIP WAWANCARA

B. Identitas informan

Nama : Muhammad Faujan Pali Kiti

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2023

Tempat : SMP Al-khairaat Manado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan siswa terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar dan menyenangkan bagi siswa?	Menurut saya cara ibu mengajar baik dan menyenangkan.
2.	Jika guru akan memulai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagaimana guru menata tempat duduk siswa?	Ibu mengatur tempat duduk dengan macam-macam konsep kak, tergantung dari kondisi para teman-teman saya kak.
3.	Metode pembelajaran apa yang dipakai guru ketika mengajar?	Ibu sering kali memakai metode ceramah dan metode diskusi.
4.	Strategi pembelajaran apa yang dipakai oleh guru ketika mengajar?	Pada saat memulai pelajaran ibu menjelaskan materi sesuai pada buku cetak Pendidikan Agama Islam, kemudia ibu membagi para siswa beberapa kelompok untuk saling berdiskusi.

5.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan evaluasi?	Iya, ibu seringa memberikan kami tugas tambahan dirumah, dan ibu juga memberikan kami ulangan harian, dan prkatek-praktek ketika materi tentang wudhu, dan shalat.
----	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

C. Identitas informan

Nama : Nesya Yusuf

Jabatan : Siswi

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2023

Tempat : SMP Al-khairaat Manado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan siswa terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar dan menyenangkan bagi siswa?	Menurut saya ibu cara ibu mengajar cukup baik ka dan juga cukup menyenangkan
2.	Jika guru akan memulai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagaimana guru menata tempat duduk siswa?	Untuk kelas saya Ibu Yayuk mengatur posisi duduk kami dengan berjejer ke belakang. Tapi terkadang juga ibu menggantinya dengan konsep lain. Tergantung bagaimana keadaan kami di kelas juga kak. Kalau banyak siswa yang tidak datang ibu akan merubah posisi kami. Seperti itu kak
3.	Metode pembelajaran apa yang dipakai guru ketika mengajar?	Ibu sering kali memakai metode ceramah dan metode diskusi
4.	Strategi pembelajaran apa yang dipakai oleh guru ketika mengajar?	Ibu memakai strategi expositori

5.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan evaluasi?	Iya, ibu seringa memberikan kami tugas tambahan dirumah, dan ibu juga memberikan kami ulangan harian, dan prkatek-praktek ketika materi tentang wudhu, dan shalat.
----	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

D. Identitas informan

Nama : Dwi Putra Ardiansyah

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2023

Tempat : SMP Al-khairaat Manado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan siswa terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar dan menyenangkan bagi siswa?	Ibu mengajar dengan baik dan cukup menyenangkan
2.	Jika guru akan memulai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagaimana guru menata tempat duduk siswa?	Ibu mengatur tempat duduk kami kak dengan bermacam-macam konsep tergantung kondisi kelas kak.
3.	Metode pembelajaran apa yang dipakai guru ketika mengajar?	Ibu sering kali memakai metode ceramah dan metode diskusi
4.	Strategi pembelajaran apa yang dipakai oleh	Pada saat mata pelajaran dimulai, pertama-pertama ibu mengambil absen, menanyakan

	guru ketika mengajar?	kabar kepada siswa, lalu ibu mengulang kembali point-point penting dari materi minggu lalu
5.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan evaluasi?	Iya, ibu seringa memberikan kami tugas tambahan dirumah, dan ibu juga memberikan kami ulangan harian, dan prkatek-praktek ketika materi tentang wudhu, dan shalat.

TRANSKIP WAWANCARA

E. Identitas informan

Nama : Galang Putra Adam

Jabatan : Siswa

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2023

Tempat : SMP Al-khairaat Manado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan siswa terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar dan menyenangkan bagi siswa?	Ibu jika mengajar dengan cukup baik kak dan kami juga khususnya saya merasa senang jika ibu mengajar
2.	Jika guru akan memulai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagaimana guru menata tempat duduk siswa?	Ibu mengatur tempat duduk kami dengan cukup beragam kak tergantung kondisi kelas.
3.	Metode pembelajaran apa yang dipakai guru ketika mengajar?	Pada saat memulai pembelajaran ibu menjelaskan tentang materi yang di buku, lalu pada saat sudah selesai menjelaskan ibu membagi kami para siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang materi yang ibu jelaskan tadi
4.	Strategi pembelajaran apa	Ibu memakai strategi expositori

	yang dipakai oleh guru ketika mengajar?	
5.	Apakah guru Pendidikan Agama Islam sering memberikan evaluasi?	Iya, ibu seringa memberikan kami tugas tambahan dirumah, dan ibu juga memberikan kami ulangan harian, dan prkatek-praktek ketika materi tentang wudhu, dan shalat.

TRANSKIP WAWANCARA

F. Identitas informan

Nama : Natasya Aisya Laiya

Jabatan : Siswi

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2023

Tempat : SMP Al-khairaat Manado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan siswa terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ketika mengajar dan menyenangkan bagi siswa?	Menurut saya kak, ibu mengajar cukup baik dan menyenangkan.
2.	Jika guru akan memulai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagaimana guru menata tempat duduk siswa?	Ibu mengatur tempat duduk kami kak dengan bermacam-macam bentuk kak tergantung dari kondisi kelas kami.
3.	Metode pembelajaran apa yang dipakai guru ketika mengajar?	Pada saat proses pembelajaran guru sering menjelaskan materi yang disampaikan, selepas menjelaskan guru memberikan kami tugas untuk belajar dirumah dari materi yang disampaikan dan minggu depan kami disuruh untuk praktek sesuai penjelasan yang guru sampaikan
4.	Strategi pembelajaran apa yang dipakai oleh guru ketika mengajar?	Ibu memakai strategi expositori
5.	Apakah guru Pendidikan Agama	Iya, ibu seringa memberikan kami tugas tambahan

	Islam sering memberikan evaluasi?	dirumah, dan ibu juga memberikan kami ulangan harian, dan prkatek-praktek ketika materi tentang wudhu, dan shalat.
--	-----------------------------------	--

TRANSKIP WAWANCARA

G. Identitas informan

Nama : Yayuk Triana Niode, S.Pd

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari/Tanggal : Rabu, 03 Mei 2023

Tempat : SMP Al-khairaat Manado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengelolaan kelas yang efektif menurut ibu?	Untuk membuat kelas yang efektif, disini saya harus melibatkan seluruh yang ada dalam kelas, seperti seorang guru yang mampu mengaktifkan seluruh siswa yang di dalam kelas. Contohnya dalam belajar bukan hanya siswa yang pintar/yang aktif dalam berdiskusi namun siswa yang kurang aktif guru harus mampu untuk merangkulnya untuk mencapai titik yang efektif dalam proses belajar mengajar.
2.	Apa yang harus dipersiapkan oleh ibu selaku guru pengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum memulai pembelajaran dalam kelas agar pembelajaran dapat berjalan efektif?	Untuk kegiatan pembelajaran terlebih dahulu saya mempersiapkan RPP, dengan RPP ini dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas dan saya memberi tugas kepada para siswa jadwal apel untuk membersihkan kelas

		<p>agar supaya pembelajaran berjalan lancar dan untuk kegiatan pembelajarannya saya terbiasa sebelum memulai pembelajaran saya memberikan waktu 10-15 menit untuk berdialog dengan siswa. Biasanya saya menanyakan keadaan siswa mengenai masalah yang dialami siswa. contohnya: “apakah hari ini ada siswa yang sakit?”, “apa dalam kelas ini ada yang sedang mempunyai masalah?”. seperti itu biasanya saya membuka pelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas itu sebenarnya prosesnya tidak begitu singkat, ya ada kegiatan awal dalam pembelajaran, kegiatan inti dan juga ada kegiatan penutup. Kalau pada kegiatan pembuka saya biasanya hanya untuk memberikan salam dengan anak-anak dan biasanya saya lanjutkan dengan berdoa. Untuk kegiatan inti ya berkenaan dengan penyampaian materi kepada siswa dan ada juga interaksi dengan siswa seperti ketika</p>
--	--	--

		<p>saya bertanya dengan siswa maka siswa menjawab. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, mesti sudah tau kegiatannya seperti apa... di akhir pembelajaran biasanya saya mencoba untuk menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan dan terkadang juga memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah. Lalu yang lebih penting sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai biasanya ada persiapan-persiapan bahan pegajaran dan lain sebagainya seperti buku panduan maupun media jika itu diperlukan. Untuk mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti selain mengacu pada RPP kita juga punya buku paduan tersendiri sebagai sumber pembelajaran. Sementara untuk media dan alat pembelajaran saya kondisikan dengan materi pelajaran yang diajar. Misalnya materi pengurusan jenazah, untuk materi ini yang ditekankan pada siswa adalah prakteknya, sehingga kita memerlukan berbagai macam media</p>
--	--	--

		untuk memahami siswa.
3.	Menurut ibu bagaimana membuat mengelola pembelajaran agar menjadi efektif	Jadi menurut saya pribadi pengelolaan kelas sangatlah penting bagi guru, karena faktor penentu dari keberhasilan belajar salah satunya adalah cara bagaimana guru itu sendiri pintar mengelola kelas. Dan saya biasanya terlebih dahulu melihat kondisi siswa didalam kelas apa sudah kondusif atau belum.
4.	Metode apa yang ibu pakai ketika mengajar dan apakah itu efektif atau tidak ?	Metode yang sering saya pakai ialah metode ceramah akan tetapi saya melihat memakai metode ceramah saja kurang efektif dan efisien sehingga saya diberikan masukan oleh kepala sekolah mengenai metode pembelajaran yaitu dengan menggunakan lebih dari satu metode pembelajaran dan salah satu menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi., saya melihat pembelajaran lebih efektif dan para siswa lebih mudah untuk memahami dan mereka tidak mudah bosan, akan tetapi saya memakai metode

		<p>ceramah dan demonstrasi tidak di setiap materi, tergantung dari materi yang akan saya sampaikan, contohnya dalam materi tentang wudhu, dan shalat saya menggunakan kedua metode ini sesuai saran dari kepala sekolah, jika masuk materi lain saya akan menggunakan metode lain, seperti menggunakan metode ceramah dan metode diskusi yang saya anggap bisa membuat proses pembelajaran lebih efektif dan optimal</p>
5.	<p>Strategi apa yang ibu pakai Ketika mengajar, dan apakah itu efektif atau tidak?</p>	<p>Jadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum saya akan menggunakan strategi pembelajaran yang akan saya gunakan saya melakukan pendekatan terlebih dahulu mana yang cocok untuk saya pakai pada saat proses pembelajaran. Dan menurut saya salah satu strategi yang efektif untuk dipakai pada saat pembelajaran ialah strategi pembelajaran expositori dan di padukan dengan metode pembelajaran yang sudah saya</p>

		<p>sampaikan tadi. Saya melihat dengan memadukan strategi pembelajaran expositori dan metode pembelajaran yang sudah saya katakan tadi pembelajaran menjadi lebih efektif. Dan strategi pembelajaran expositori sangat efektif pada pembelajaran karena pada pembelajaran menggunakan strategi ini guru mampu menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik dan ditambah dengan metode pembelajaran diskusi dan demonstrasi dan metode-metode pembelajaran lain tergantung dari materi yang akan diajarkan. Tetapi juga saya bukan hanya memakai strategi pembelajaran expositori saja saya juga biasa memakai strategi pembelajaran kooperatif tergantung dari materi yang akan diajarkan.</p>
6.	Apakah setiap kali selesai menyampaikan materi ibu melakukan evaluasi?	<p>“Evaluasi yang saya lakukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan</p>

		<p>penugasan pada siswa dan juga ulangan harian serta ujian tengah semester sampai ujian akhir semester dan juga secara praktek tentang materi yang di ajarkan, karena dengan evaluasi ini saya tahu mana siswa yang perlu perhatian lagi dan mana siswa yang sudah menerima materi secara maksimal. Selain itu juga dapat mempermudah saya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya.</p> <p>jadi rencana yang saya sudah buat dari proses sebelum pembelajaran, dan pemilihan-pemilihan metode dan strategi, sumber dan media ajar maka saya mendapatkan ketercapaian rencana saya yaitu 85% siswa mengerti dan sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dan 15% belum tercapai</p>
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA

“Wawancara dengan Kepala Madrasah SMP Al-khairaat Manado”

H. Identitas informan

Nama : Nurnia Nontji, S,Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 04 Mei 2023

Tempat : SMP Al-khairaat Manado

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Ibu selaku kepala sekolah sering memantau atau memonitoring pembelajaran guru-guru di Smp Al-khairaat?	Ya, saya sering memantau atau memonitoring para guru-guru di Smp Al-khairaat, karena kalau tidak pantau maka guru-guru akan seenaknya contoh tidak masuk kelas untuk mengajar dan lain-lain.
2.	Apakah ibu selaku kepala sekolah sering melakukan supervisi terhadap guru-guru di Smp Al-khairaat?	Ya, ada saya sering melakukan supervisi terhadap guru-guru di Smp Al-khairaat.

3.	Apakah ibu selaku kepala sekolah sering melakukan pembinaan kepada para guru-guru di smp Al-khairaat dengan hubungannya tentang pengelolaan kelas untuk menunjang keefektivitas pembelajaran di dalam kelas?	Ya. Sering melakukan pembinaan kepada para guru di Smp Al-khairaat tentang pengelolaan kelas untuk menunjang keefektivitas pembelajaran di dalam kelas
4.	cara-cara apa saja yang ibu lakukan selaku kepala sekolah untuk menunjang proses pembelajaran menjadi efektif?	Yang pertama saya menyampaikan kepada para guru-guru yang akan mengajar untuk menyusun dengan sebaiknya RPP, dengan modul. Yang kedua saya menyarankan kepada para guru-guru untuk lebih dekat kepada para siswa agar bisa lebih mengenal para siswa supaya siswa merasa lebih di perhatikan.

5.	Apakah Ibu selaku kepala sekolah memberikan tips atau cara-cara kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks metode pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif ?	Ya, saya memberikan masukan kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memakai lebih dari satu metode, dan khususnya pada materi tentang wudhu dan Shalat saya menyarankan untuk memakai metode demonstrasi agar para siswa tidak hanya mendengar dari apa yang guru sampaikan melainkan para siswa juga bisa mempraktekkan ilmu yang telah guru itu sampaikan. Karena saya melihat beberapa siswa mereka berwudhu masih banyak yang salah.
6.	Apakah Ibu selaku kepala sekolah memberikan tips atau cara-cara kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks strategi pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif?	Menurut saya metode-metode pembelajaran dan strategi-strategi pembelajaran itu juga cukup beragam. Jadi saya memberikan saran kepada guru pengampuh mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mencari dan memilih mana strategi, dan metode pembelajaran yang efektif dan cocok untuk menunjang proses pembelajaran akan menjadi efektif. Kemudian saya memberikan saran kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk memakai strategi pembelajaran expositori yang menurut saya strategi pembelajaran expositori

		akan membuat para siswa bisa secara optimal dalam menguasai materi.
7.	Apakah Ibu selaku kepala sekolah memberikan tips atau cara-cara kepada guru Pendidikan Agama Islam dalam konteks evaluasi pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif?	Menegenai evaluasi saya memanggil guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ke ruangan saya dan saya menayakan kepada guru tersebut tentang perkembangan para siswa. Karena menurut saya pelajaran Pendidikan Agama Islam kalau para siswa tidak lulus maka bisa berdampak pada pelajaran lainnya.

Lampiran 07**CATATAN LAPANGAN**

DESKRIPSI	HARI/TANGGAL	KETERANGAN
Hari pertama datang kesekolah peneliti bertemu dengan kepala sekolah dan memasukkan surat izin penelitian.	Selasa 28, Maret 2023	Terlaksana
Hari kedua peneliti bertemu guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, serta siswa-siswi untuk memberitahukan bahwa akan melakukan penelitian pada Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Senin, 10, April 2023	Terlaksana
Hari ketiga peneliti melakukan pengamatan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII serta guru pendidikan Agama Islam Kelas VIII untuk meminta izin mewawancarai beliau sebagai wali kelas serta 5 siswa-siswi lainnya.	Rabu, 12 April 2023	Terlaksana
Hari berikutnya peneliti datang ke sekolah untuk melakukan pengamatan pada proses belajar mengajar sekaligus melaksanakan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, dan juga 5	Rabu, 03 Mei 2023	Terlaksana

siswa-siswi		
Hari berikutnya setelah peneliti melakukan pengamatan didalam kelas, dilanjutkan dengan mewawancarai kepala sekolah	Kamis, 04 Mei 2013	Terlaksana
Hari terakhir peneliti meminta data-data sekolah serta melapor kepada kepala sekolah bahwa peneliti sudah selesai melakukan penelitian di Smp al-khairaat Kelurahan Banjer Kecamatan Tikala Kota Manado.	Jum'at, 05 Mei 2023	Terlaksanakan

Lampiran 08

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP ALKHAIRAAT MANADO
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: VIII/Ganjil
Materi Pokok	: Menuai Keberkahan Dengan Rasa Hormat dan Taat Kepada Orang Tua dan Guru
Alokasi Waktu	: 3 Minggu x 3 Jam Pelajaran (45 Menit)

A. KOMPETENSI INTI

- ✚ KI-1: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
- ✚ KI-2: Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional
- ✚ KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- ✚ KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator
1.6 Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama	Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama
2.6 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman QS. al-Isra/17: 23 dan Hadis terkait

implementasi pemahaman QS. al-Isra/17: 23 dan Hadis terkait	
3.6 Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menjelaskan QS. al Isra /17: 23-24. ✚ Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. ✚ Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. ✚ Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari ✚ Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.
4.6 Menyajikan kaitan antara ketauhidan dalam beribadah dengan hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan QS. al-Isra/17: 23 dan Hadis terkait	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. ✚ Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

<p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai kewajiban agama ✚ Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sebagai implementasi pemahaman QS. al-Isra/17: 23 dan Hadis terkait ✚ Menjelaskan isi QS. al Isra /17: 23-24. ✚ Menjelaskan isi hadis-hadis yang terkait dengan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru ✚ Menunjukkan contoh perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. ✚ Menampilkan perilaku yang mencerminkan hormat dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari ✚ Menyimpulkan hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. ✚ Menyajikan paparan tentang makna, dalil, dan contoh hormat dan patuh kepada orangtua dan guru. ✚ Menyajikan paparan tentang hikmah dan manfaat hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
--

D. MATERI PEMBELAJARAN

- Hormat dan patuh kepada orangtua dan guru
 - ✚ Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
 - ✚ QS. al-Isra' /17: 23-24
 - ✚ Kisah-kisah tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru

E. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Saintifik
- Model Pembelajaran : Discovery learning, Problem Based Learning (PBL)
- Metode : Tanya jawab, wawancara, diskusi dan bermain peran

F. MEDIA PEMBELAJARAN

- Media :
 - ✚ Worksheet atau lembar kerja (siswa)
 - ✚ Lembar penilaian
 - ✚ Al-Qur'an
- Alat/Bahan :
 - ✚ Spidol, papan tulis
 - ✚ Laptop & infocus

G. SUMBER BELAJAR

- ✚ Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI, Kemendikbud
- ✚ Internet
- ✚ Buku referensi yang relevan,
- ✚ Tafsir Al-Qur'an dan kitab hadits
- ✚ Lingkungan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA (3 X 45 MENIT)
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)
Guru : Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran ➤ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ➤ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. Aperpepsi

- Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
- Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

Motivasi

- Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- Apabila materitema/projek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi :
 - Dalil-dalil al-Qur'ān dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru
- Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
- Mengajukan pertanyaan

Pemberian Acuan

- Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.
- Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung
- Pembagian kelompok belajar
- Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran

Kegiatan Inti (105 Menit)

Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan gurudengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melihat (tanpa atau dengan Alat) ➤ Menayangkan gambar/foto/video yang relevan ➤ Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ✚ Lembar kerja materi dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. ✚ Pemberian contoh-contoh materi dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guruuntuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif dan lain-lain ➤ Membaca. ➤ Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. ➤ Menulis

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. ➤ Mendengar ➤ Pemberian materi Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru oleh guru. ➤ Menyimak ➤ Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi : <ul style="list-style-type: none"> ✚ Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru ➤ untuk melatih rasa syukur, kesungguhan dan kedisiplinan, ketelitian, mencari informasi.
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengajukan pertanyaan tentang materi : Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p>KEGIATAN LITERASI</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati obyek/kejadian ➤ Mengamati dengan seksama materi Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya. ➤ Membaca sumber lain selain buku teks ➤ Secara disiplin melakukan kegiatan literasi dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi Dalil-dalil al-Qur'An dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang sedang dipelajari. ➤ Aktivitas ➤ Menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru

	<p>berkaitan dengan materi Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru yang sedang dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber ➤ Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi Dalil-dalil Al-Qur'a n dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guruyang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru <p>COLLABORATION (KERJASAMA)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: ➤ Mendiskusikan ➤ Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. ➤ Mengumpulkan informasi ➤ Mencatat semua informasi tentang materi Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guruyang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. ➤ Mempresentasikan ulang ➤ Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri ➤ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ✚ Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru ➤ dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian
Data processing (pengolahan Data)	<p>COLLABORATION (KERJASAMA) & CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Berdiskusi tentang data dari Materi : ➤ Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru ➤ Mengolahinformasi dari materi Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guruyang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. ➤ Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru.
Verification	CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)

(pembuktian)	<p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ✚ Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru <p>antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
Generalization (menarik kesimpulan)	<p>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyampaikan hasil diskusi tentang materi dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guruberupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. ➤ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ✚ Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru ➤ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan gurudan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ➤ Bertanya atas presentasi tentang materi dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guruyang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p>CREATIVITY (KREATIVITAS)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : ➤ Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ✚ Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru ➤ Menjawab pertanyaan tentang materi Dalil-dalil al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guruyang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. ➤ Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi dalil-dalil Al-

	<p>Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guruyang akan selesai dipelajari</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guruyang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
<p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guruyang baru dilakukan. ➤ Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guruyang baru diselesaikan. ➤ Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. ➤ Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja pada materi pelajaran dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. ➤ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan gurukepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

1. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (✓) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1					
2					
Dst					

Nilai akhir = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik x 100

skor tertinggi 4

2. Penilaian Membaca dengan Tartil

Rubrik Pengamatannya sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1											
2											
dst											

Aspek yang dinilai :	1. Kelancaran	Skor 25 → 100
	2. Artinya	Skor 25 → 100
	3. Isi	Skor 25 → 100
	4. Dan lain-lain	Skor dikembangkan
	Skor maksimal	100

Rubrik penilaiannya adalah:

a. Kelancaran

- 1) Jika peserta didik dapat membaca sangat lancar, skor 100.
- 2) Jika peserta didik dapat membaca lancar, skor 75.
- 3) Jika peserta didik dapat membaca tidak lancar dan kurang sempurna, skor 50.
- 4) Jika peserta didik tidak dapat membaca, skor 25

b. Arti

- 1) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar, skor 100.
- 2) Jika peserta didik dapat mengartikan dengan benar dan kurang sempurna, skor 75.
- 3) Jika peserta didik tidak benar mengartikan, skor 50.
- 4) Jika peserta didik tidak dapat mengartikan, skor 25.

c. Isi

- 1) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan benar, skor 100.
- 2) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan mendekati benar, skor 75.
- 3) Jika peserta didik dapat menjelaskan dengan tidak benar, skor 50.
- 4) Jika peserta didik tidak dapat menjelaskan, skor 25.

d. Dan Lain-lain

Guru dapat mengembangkan skor tersebut jika ditemui kriteria penilaian lain berdasarkan bentuk perilaku peserta didik pada situasi dan kondisi yang berkembang

3. Penilaian Diskusi

Peserta didik berdiskusi tentang memahami makna . aspek dan rubrik penilaian:

- a. Kejelasan dan ke dalaman informasi
- 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50.
 - 4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi, skor 25.

Tabel:

No.	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kedalaman Informasi			T	TT	R	R
1								
Dst.								

- b. Keaktifan dalam diskusi
- 1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - 3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - 4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Tabel:

No	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam Diskusi			T	TT	R	R
1								
Dst								

- c. Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
- 1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - 2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - 3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - 4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Tabel:

No .	Nama Peserta didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan dan Kerapian Presentasi			T	TT	R	R
1								
Dst								

4. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi (belum mencapai ketuntasan belajar) akan dijelaskan kembali oleh guru. Guru melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis atau memberikan tugas individu terkait dengan topik yang telah dibahas. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan, contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

PROGRAM REMEDIAL

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal UH :

Bentuk UH :

Materi UH :

KD/Indikator :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Ket.
1						
2						
3						
4						
dst						

5. Pengayaan

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik yang sudah menguasai materi sebelum waktu yang telah ditentukan, diminta untuk soal-soal pengayaan berupa pertanyaan-pertanyaan yang lebih fenomenal dan inovatif atau aktivitas lain yang relevan dengan topik pembelajaran. Dalam kegiatan ini, guru dapat mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan.

6. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Interaksi guru dengan orang tua perlu dilakukan, salah satunya adalah, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom Membaca dengan Tartil dalam buku teks peserta didik kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf. Dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung, dengan pernyataan tertulis atau lewat telepon tentang perkembangan kemampuan terkait dengan materi.

Kepala Sekolah,

**NURNIA NONTJI, S.Pd
S.PdI.,MM
NIP. -**

**Manado, Juli 2023
Guru Mata Pelajaran,**

**YAYUK TRIANA NIODE,
NIP. 197901112006042005**

Lampiran 09

Gambar Sekolah SMP Al- khairaat Manado



Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah



Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam



Dokumentasi Wawancara Siswi SMP Al – khairaat Manado



Dokumentasi Wawancara Siswi SMP Al-khairaat Manado



Dokumentasi Siswa SMP Al-kairaat Manado



Dokumentasi Siswa SMP Al-khairaat Manado



Dokumentasi Wawancara Siswa SMP Al-khairaat Manado



Dokumentasi Wawancara Siswa SMP Al-khairaat Manado



Dokumentasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Al-khairaat Manado



Lampiran 10

Biodata Penulis

Nama : Syahdur Rahman Maronrong

Tempat Tanggal Lahir : Gorontalo, 14 September 2001

Alamat : Banjar, Kecamatan Tikala, Kota Manado

No. Hp : 081917076311

Email : syahdurmaronrong@gmail.com

Bapak : Isnaini Maronrong

Ibu : Hadidjah Koem

Riwayat Pendidikan

SD : SDN 09 Manado/ 2006-2013

SMP : SMP Al-khairaat Manado/ 2013-2016

SMA : MAN Model 1 Manado/ 2016-2019

PT : IAIN Manado/ 2019-2023